

**STRATEGI MASYARAKAT MUSLIM PULAU BUNAKEN  
DALAM MENSTABILKAN PEREKONOMIAN  
PASCA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh:

ERLANGGA TEKOL

NIM. 18.4.1.105

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
1445 H / 2024 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Erlangga Tekol

NIM : 1841105

Program : Sarjana (S-1)

Institut : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 19 september 2023

Saya yang menyatakan



Erlangga Tekol

NIM.1841105

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado  
Di  
Manado,-

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara/i:

Nama : Erlangga Tekol

NIM : 1841105

Judul Skripsi : strategi masyarakat muslim pulau bunaken dalam menstabilkan perekonomian pada masa pandemi covid-19.

Sudah dapat diajukan untuk ujian Skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Manado, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

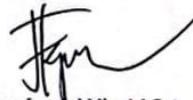


Dr. Munir Tubagus, S.Kom., M.Cs  
NIP. 197311182006041001



Youlanda Hasan, SE., MM  
NIDN. 2001088502

Mengetahui;  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak.  
NIP. 199403152019032018

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Strategi Masyarakat Muslim Pulau Bunaken Dalam Menstabilkan Perekonomian Pasca Pande Covid-19" yang disusun oleh Erlangga Tekol NIM. 18.4.1.105, mahasiswa program studi ekonomi dan bisnis Islam Institut agama islam negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, 11 september 2023 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi, program studi ekonomi syariah (dengan beberapa) perbaikan.

Manado, 11 September 2023

#### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Munir Tubagus, S.Kom., M.Cs	(.....)
Sekretaris	: Youlanda Hasan, SE., MM	(.....)
Munaqasyah I	: Dr. Ridwan, S.Pd, M.Si	(.....)
Munaqasyah II	: Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Munir Tubagus, S.Kom., M.Cs	(.....)
Pembimbing II	: Youlanda Hasan, SE., MM	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
 Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si  
 Nip. 197009061998032001  


## ABSTRAK

Nama : Erlangga Tekol

Nim : 18.4.1.105

Judul Skripsi : Strategi Masyarakat Muslim Pulau Bunaken Dalam Menstabilkan Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19

---

Kestabilan perekonomian suatu negara menjadi tolak ukur bagi berkembangnya perekonomian secara berkelanjutan. Namun permasalahan kestabilan perekonomian juga menjadi masalah klasik terutama bagi negara berkembang. Stabilitas ekonomi akan dicapai ketika terdapat keseimbangan atau kesinambungan antara permintaan domestik dan pengeluaran domestik, tabungan dan investasi. Pemerintah republik Indonesia melalui Menteri hukum dan HAM menerbitkan keterangan resmi terkait larangan bagi warga negara Asing untuk masuk maupun singgah di wilayah Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efek pandemi Covid-19 serta strategi dalam Stabilitas Ekonomi Masyarakat Pulau Bunaken. Pasca Pandemi Covid-19. Menggunakan Metode penelitian kualitatif Deskriptif. Rumusan masalah adalah Bagaimana Strategi Masyarakat Muslim Pulau Bunaken dalam Menstabilkan Perekonomian pasca pandemi Covid-19 dan Bagaimana dampak Pandemi Covid-19 pada Stabilitas Ekonomi Masyarakat Muslim Pulau Bunaken. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa sektor yang mengalami dampak Covid-19 antara lain sektor ekonomi, sektor pendidikan dan kesehatan. Adapun strategi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu memanfaatkan lahan kosong untuk membuat perkebunan dan peternakan, mengurangi pengeluaran yang tidak penting, menabung, dan setelah terjadinya pandemi masyarakat mencari alternatif pekerjaan lain yang masih dapat dilakukan selama Pandemi. Adapun Pemerintah setempat, memberikan bantuan kepada masyarakat pulau Bunaken berupa beras, minyak, gula, ikan kaleng untuk membantu masyarakat yang ada di Pulau Bunaken.

**Kata kunci: Strategi, Masyarakat Muslim, Pasca Pandemi, Perekonomian.**

**ABSTRACT**

Name : Erlangga Tekol  
Nim. : 1841105  
Faculty : Islamic Economics and Business  
Study Program : Sharia Economics  
Title : Strategy for the Muslim Community to Return to Bunaken Dalam Stabilizing the Economy After the Covid-19 Pandemic.

---

The stability of a country's economy is a benchmark for sustainable economic development. However, the problem of economic stability is also a classic problem, especially for developing countries. Economic stability will be achieved when there is a balance or continuity between domestic demand and domestic spending, savings, and investment. Through the Minister of Law and Human Rights, the government of the Republic of Indonesia issued an official statement regarding the prohibition of foreign citizens from entering or stopping in Indonesian territory. This research aims to describe the effects of the COVID-19 pandemic and strategies for the Economic Stability of the Bunaken Island Community. Post Covid-19 Pandemic. They are using descriptive qualitative research methods. The problem formulation is the strategy of the Bunaken Island Muslim Community in Stabilizing the Economy after the COVID-19 pandemic and the impact of the COVID-19 pandemic on the Economic Stability of the Bunaken Island Muslim Community. Data collection techniques are done through observation, interviews, and documentation. Data is analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The research results found that the sectors experiencing the impact of COVID-19 included the economic, education, and health sectors. The strategies implemented by the community are using empty land to create plantations and livestock, reducing non-essential expenses, and saving. After the pandemic, people are looking for alternative jobs that can still be done during the pandemic. The local government assists the people of Bunaken Island by providing rice, oil, sugar, and canned fish.

Keywords: *Strategy, Muslim Society, Post-Pandemic, Economy.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatu*

Alhamdulillah segala Puji dan syukur kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Strategi Masyarakat Muslim Pulau Bunaken Dalam Menstabilkan Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah SWT, serta dukungan, motivasil dan doa restu dari kedua orangtua saya, yaitu Ibu saya Aminah Derek, dan Bapak saya Sumlan Tekol terima kasih telah memberi bantuan moral maupun materi kepada penulis. serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Rajafi, MH.I, Selaku Rektor Institut Agama islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Bapak Edi Gunawan, M.HI Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan kelembagaan, Ibu Dr. Salma, M.HI selaku Wakil Rektor II Bidang AUK, Ibu Dr. Mastang A. Baba, M.Ag Selaku Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Manado.

4. Bapak Ridwan, S.Pd, M.Si, Selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Nurlaila Harun, M.Si, Selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Ag, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado.
5. Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
6. Ibu Lilly Anggraini, M.S.A, Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Bapak Dr. Munir Tubagus, S.Kom., M.Cs Selaku Pembimbing I, yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu, selalu memberikan arahan, semangat dan motivasi kepada penulis hingga tugas akhir ini bisa diselesaikan.
8. Ibu Youlanda Hasan, SE., MM, Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Kepala Unit Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Manado Bapak Muhammad Sukri, M.Ag beserta stafnya.
10. Dan Seluruh Instansi Dosen Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, yang telah banyak memberikan pelayanan demi kelancaran perkuliahan dan pengurusan administrasi.
11. Teruntuk Nim, 1935001 yang selalu memberikan motivasi serta dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
12. Informan yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Semua pihak tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga dengan adanya bimbingan, pengarahan, serta dukungan motivasi dan doa yang telah diberikan kepada saya akan mendapatkan balasan dari Allah swt, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak akademik kesempurnaan skripsi ini, akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin yarabbal Alamiin.

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erlangga Tekol', written in a cursive style.

Erlangga Tekol

NIM.1841105

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN REVISI .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional .....	7
H. Penelitian Terdahulu .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Perkembangan Ekonomi .....	16
B. Pertukran Sosial .....	19
C. Pengembangan Ekonomi Lokal .....	22
D. Strategi .....	25
E. Masyarakat .....	28
F. Stabilitas Ekonomi .....	31
G. Pandemi Covid-19 .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	38

B. Jenis Penelitian .....	38
C. Jenis Dan Sumber Data .....	39
D. Instrumen Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Analisis Data .....	43
G. Penegecekan Keabsahan Data .....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan .....	57
BAB V PENUTUP .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
DAFTAR LAMPIRAN .....	74

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kestabilan perekonomian suatu negara menjadi tolak ukur bagi berkembangnya perekonomian secara berkelanjutan. Namun permasalahan kestabilan perekonomian juga menjadi masalah klasik terutama bagi negara berkembang.<sup>1</sup> Hampir disetiap negara baik negara-negara yang maju maupun negara yang sedang berkembang menghadapi masalah pada kestabilan pertumbuhan ekonomi. Stabilitas ekonomi merupakan dasar tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat yaitu melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Stabilitas ekonomi akan dicapai ketika terdapat keseimbangan atau kesinambungan antara permintaan domestik dengan pengeluaran domestik, tabungan dan investasi. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga stabilitas ekonomi yaitu melalui langkah-langkah tertentu untuk memperkuat daya tahan perekonomian domestik terhadap berbagai guncangan yang muncul, baik dalam negeri maupun luar negeri. Seluruh kegiatan perekonomian akan berpusat kepada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah di antara kebijakan yang paling umum kita ketahui adalah kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.<sup>2</sup> Pada awal tahun 2020 saat masuknya virus corona ke Indonesia membuat pertumbuhan ekonomi negara menjadi turunan keadaan ekonomi menjadi tidak stabil, dikarenakan banyak aktivitas di tunda, bahkan diberhentikan karena keadaan yang tidak mendukung. Salah satu yang paling merasakan dampaknya adalah sektor pariwisata.

Menanggapi berkembangnya wabah coronavirus atau COVID-19 yang telah menjadi pandemi di lebih dari 150 negara, Pemerintah Republik Indonesia melalui

---

<sup>1</sup>Peter Pam, *Dictionary Of Business* (Bloomsbury Publishing, 2009), Hal. 217.

<sup>2</sup>Evi Sugiati, "Stabilitas Ekonomi Dalam Ekonomi Perspektif Islam," 2022, Hal. 1.

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menerbitkan keterangan resmi terkait larangan bagi WNA (Warga Negara Asing) untuk masuk maupun singgah di wilayah Indonesia. Larangan ini dimuat dalam Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pelarangan Sementara Orang Asing Masuk Wilayah Negara Republik Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya Pemerintah Indonesia mencegah penyebaran COVID-19 di wilayah Indonesia. Dengan diberlakukannya Permenkum HAM ini, maka Permenkum HAM Nomor 7 dan 8 Tahun 2020 dinyatakan tidak berlaku.<sup>3</sup>

Adanya penerapan kebijakan pemerintah terhadap pencegahan sementara orang asing masuk ke Indonesia sejalan dengan kebijakan nasional lainnya dalam menghadapi pandemic COVID-19, tanpa melupakan pengaruh terhadap perekonomian nasional dalam mempertahankan stabilitasnya. Kebijakan ini haruslah di dukung dengan pengawasan yang baik sehingga penerapannya mampu berjalan dengan maksimal untuk menjaga keselamatan masyarakat Indonesia yang berdampak pada kemampuan mempertahankan kesejahteraannya pasca pandemi. Dengan demikian penurunan perekonomian Indonesia dan penyebaran pandemic di tengah-tengah masyarakat dapat ditekan.

Berdasarkan data dari Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional (IMF) bahwa perekonomian secara global bisa saja menyusut hingga 1% karena adanya pandemic Virus Corona, terlebih lagi UN-DESA menyatakan serta menemukan bahwa akan ada jutaan pekerja yang berisiko kehilangan pekerjaan ketika hampir 100 negara menutup adanya perbatasan nasional mereka. Dan itu semakin menguatkan bahwa dengan adanya Pandemi ini penyusutan perekonomian seluruh Negara bisa mencapai 1%, sehingga sangat jelas pengaruh dampak negatif saat ini terjadi di Indonesia.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ari Wirya Dinata Dan M Yusuf Akbar, "Pembatasan Hak Untuk Bergerak (Right To Move) Melalui Larangan Masuk Dan Pembatasan Perjalanan Selama Penyebaran Virus Covid-19 Menurut Hukum Internasional Dan Hukum Indonesia," *Jurnal Ham*, 12.2 (2021), (Hal. 305) <<https://doi.org/10.30641/Ham.2021.12.305-324>>.

<sup>4</sup>Muhammad Nur Abdi, "Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)," *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17.1 (2020), 90–98.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara di Sulawesi utara 2018-2021

Bulanan dengan Tahunan	2018	2019	2020	2021
Januari	8 505	10 864	12 516	433
Februari	10 794	11 302	929	1 027
Maret	10 114	10 761	559	2 513
April	10 200	10 906	0	2 685
Mei	9 405	9 775	0	1 015
Juni	10 107	8 342	267	2 435
Juli	11 875	11 207	693	695
Agustus	15 448	14 175	912	5
September	12 730	11 879	2 174	593
Oktober	8 342	10 392	1 930	1 952
November	5 735	9 261	1 582	851
Desember	8 845	10 743	1 469	1 035
Tahunan	122 100	129 607	23 031	15 239

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara<sup>5</sup>

Di Sulawesi Utara, Bulau Bunaken adalah tempat wisata yang banyak diminati oleh Turis dari beberapa negara maupun tamu lokal. Bunaken telah menjadi salah satu situs warisan dunia UNESCO sejak tahun 2005 dan terus berkembang serta dijaga sampai sekarang. Keindahan alamnya dibalut dengan keramahan warga sekitar menjadikan tempat ini salah satu destinasi wisata populer baik di dalam dan luar negeri. Sebelum adanya pandemi covid19 perekonomian masyarakat pulau Bunaken khususnya di lingkungan 4 dan 5 sangat baik. Setelah adanya covid19 perekonomian masyarakat pulau Bunaken menurun, hal ini disebabkan banyaknya

<sup>5</sup>“Jumlah dan Persentase Wisatawan Mancanegara Menurut Negara Asal di Provinsi Sulawesi Utara 2019-2021,” 2021 <<https://sulut.bps.go.id/indicator/16/488/1/jumlah-dan-persentase-wisatawan-mancanegara-menurut-negara-asal-di-provinsi-sulawesi-utara.html>> [diakses 12 Januari 2023].

masyarakat pulau Bunaken yang diberhentikan dari pekerjaannya karena hampir seluruh masyarakat bunaken bekerja di tempat wisata dan tempat penginapan seperti resort. Adanya pandemi covid19 ini sudah tidak da lagi wisatawan yang datang ke pulau Bunaken karena tempat wisata yang menjadi sumber pencaharian masyarakat Bunaken ditutup.

Wabah Corona yang hadir dan mengguncang dunia ini dalam sejarah peradaban Islam bukanlah sebuah fenomena yang hadir pertama kali. Dalam sejarah peradaban Islam tercatat terjadi 8 kali wabah yang menyerang umat muslim. Seperti *Sirwah, Amwas, Kufah, Al-Jarif, Fatayat, Al-Ashraf* hingga wabah *Salam*. Wabah yang melintasi generasi-generasi masa pada abad awal Islam ini juga menelan ribuan korban jiwa. Bahkan wabah Al-Jarif tercatat sebagai wabah tergegas yang menewaskan puluhan ribu penduduk.<sup>6</sup> Rentetan sejarah peradaban muslim yang telah melewati pandemi dari masa ke masa adalah sebuah pelajaran yang berharga. Delapan jenis wabah yang telah melintasi berbagai masa tersebut menjadi sebuah pelajaran tentang bagaimana orang-orang terdahulu menyikapi pandemi, termasuk cara menyikapi dampak dari pandemi yang salah satunya adalah masalah perekonomian masyarakat yang mengarah kepada kemiskinan.

Dampak Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pelarangan Sementara Orang Asing Masuk Wilayah Negara Republik Indonesia terlihat jelas dari tidak adanya Wisatawan asing yang masuk ke Sulawesi utara pada April dan Mei 2020. Selain Taman Nasional Bunaken yang sekarang ini sunyi pengunjung, nampaknya para pedagang makanan di lokasi wisata Pulau Bunaken juga khawatir terancam bangkrut. Penguatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Taman Nasional Bunaken menjadi salah satu yang terdampak dengan pandemik Covid - 19.

Lokasi wisata Pulau Bunaken saat ini terbilang sepi, ada beberapa turis dari Eropa yang datang namun tak sebanyak turis China, di hari libur sekali pun jarang wisatawan lokal yang datang berkunjung di Bunaken. Selama ini masyarakat menggantungkan kehidupan dengan perputaran ekonomi dari kawasan taman laut

---

<sup>6</sup>St Samsuduhah, "Masalah Kebijakan Pencegahan Wabah Pandemi Covid-19 Dalam Islam," *Al-Tafaqquh: Journal Of Islamic Law*, 1.2 (2020), 117–27 (Hal. 121).

Bunaken, selama pandemik perputaran ekonomi produk kelompok terhenti. Produk kelompok masyarakat antara lain abon ikan, ikan garam, halua kenari adalah sektor penggerak ekonomi keluarga. Produk kelompok masyarakat sekitar kawasan TN Bunaken tersebut selama masa pandemik terhenti dan tidak dapat terjual. Penulis kemudian melakukan penelusuran awal dengan mewawancarai beberapa warga Pulau Bunaken mengenai kondisi ekonomi mereka selama pandemi.

Pendapat Yusuf Qardhawi tentang problem kemiskinan tidak lagi menjadi problemekonomi, akan tetapi sudah menjadi problem sosial dan politik, ini menarik untukdikaji, sebab problem ekonomi ini akan berdampak kepada problem sosial, pendidikan,kesehatan dan politik. Problem inilah yang ini dihadapi oleh negara-negaraberpenduduk muslim. Sehingga hal ini dapat membahayakan dan mengancam akidah,akhlak kelogisan berfikir, keluarga dan mengancam masyarakat muslim. Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa keterbelakangan ekonomi selain faktor eksternal, jugadisebabkan karena umat Islam belum menjalankan ajaran agama dalam berekonomi.<sup>7</sup>

Dalam pandangan Al-Maqrizi masalah ini bisa menimbulkan instabilitas, sebab dalam krisis ekonomi rakyat akan menuntut pemerintah, sementara pemerintah pun mengalami defisit anggaran sementara satu sisi harus mengeluarkan dana yang besaruntuk menghadapi bencana yang terjadi. Kalau kondisi ini tidak mampu diselesaikan oleh pemerintah menurut Al-Maqrizi instabilitas ekonomiini akan menimbulkan instabilitas sosial dan politik sehingga bisa menyebabkan runtuhnya pemerintahan.<sup>8</sup>Dari penjelasan diatas telah cukup memberikan gambaran bahwa masalah stabilitas ekonomi masyarakat merupakan hal yang penting untuk diteliti.

Hasil bapak Abdul Azis Lantemona salah satu penduduk pulau Bunaken yang terdampak secara ekonomi menjelaskan bahwa selama pandemi, tidak ada lagi wisatawan yang datang menginap di resort tempatnya bekerja sehingga perusahaan mengambil kebijakan untuk hanya membayarkan setengah gaji. Kondisi ini juga dirasakan oleh Ibu Aminah Derek yang menggantungkan mata pencaharian dari

---

<sup>7</sup>Harisah Hoironi, "Peran Zakat Dalam Pemulihan Ekonomi Saat Pandemi Covid-19," *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 4.1 (2021), 54–66 (Hal. 59).

<sup>8</sup>Syarifah Siregar Dan T Masri Mm, "Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi," *Mudharabah*, 2.1 (2020), Hal. 7.

berjualan di warung menyatakan bahwa pendapatannya turun hingga seperlima dari pendapatan normal sebelum adanya pandemi Covid-19. Bapak Esly Sikome selaku Kepala Lingkungan 5 menyatakan bahwa pemerintah Pulau Bunaken tentu saja tidak tinggal diam dan mencoba menerapkan berbagai strategi untuk membantu warganya yang terdampak pandemi. Pemerintah melakukan pembagian sembako berupa seperti beras dan gula namun bantuan tersebut dirasakan warga belumlah cukup untuk menstabilkan ekonomi masyarakat pulau Bunaken Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut lebih mendalam dengan mengangkat judul mengenai **Strategi Masyarakat Muslim Pulau Bunaken Dalam Menstabilkan Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis, terdapat beberapa masalah ekonomi yang terjadi pada masyarakat muslim di Pulau Bunaken. Masalah pertama adalah hilangnya mata pencaharian utama bagi masyarakat masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata. Masalah kedua adalah pendapatan yang menurun membuat banyak masyarakat yang beralih profesi seadanya walaupun dengan pendapatan yang tidak stabil.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan judul yang penulis angkat ini, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis harus menjelaskan batasan masalahnya. Pembahasan proposal skripsi ini hanya mengungkapkan strategi yang diterapkan oleh masyarakat muslim di pulau Bunaken dalam menjaga stabilitas ekonominya pasca pandemi Covid-19.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, maka penulis mengemukakan masalah pokok mengenai Strategi Masyarakat muslim Pulau Bunaken Dalam Menstabilkan Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19,

selanjutnya dari masalah pokok tersebut penulis dapat menguraikan sub masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Strategi Masyarakat Muslim Pulau Bunaken dalam Menstabilkan Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana dampak Pandemi Covid-19 pada Stabilitas Ekonomi Masyarakat Pulau Bunaken?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Penelitian mengenai Strategi Masyarakat Pulau Bunaken Dalam Menstabilkan Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan dampak Pandemi Covid-19 pada Stabilitas Ekonomi Masyarakat Pulau Bunaken.
2. Untuk mengetahui Strategi yang digunakan Masyarakat Muslim Pulau Bunaken Dalam Menstabilkan Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis, yaitu dengan data-data yang diperoleh serta kesimpulan yang ditarik dari pembahasan-pembahasan skripsi ini akan dapat berguna sebagai sumber rujukan atau referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan utamanya dalam ilmu pengetahuan, kependidikan dan keislaman.
2. Kegunaan praktis, yaitu sebagai sarana informasi terhadap kondisi kongkrit tentang efek pandemi pada Stabilitas masyarakat muslim khususnya yang tinggal diwilayah kepulauan.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Strategi Masyarakat

Masyarakat terjelma bukan karena keberadaannya di satu saat dalam perjalanan waktu, tetapi mereka ada dalam waktu, mereka adalah jelmaan waktu. Masyarakat

selalu ada dari masa lalu ke masa mendatang. Kehadirannya justru melalui fase antara apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Dalam masyarakat kini terkandung pengaruh, bekas, dan jiplakan masa disertai dengan bibit dan potensi untuk masa depan. Hakikat masyarakat sesuai dengan skenario penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi, yakni tegaknya keadilan Ilahi yang berlaku untuk alam dan manusia.<sup>9</sup> Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Masyarakat warga atau *political society* dibentuk dengan tujuan yang spesifik: menjamin hak milik pribadi dan melakukan penertiban sosial dengan menjatuhkan sanksi bagi para pelanggar peraturan.

Bagi masyarakat yang sedang mengalami masalah ekonomi, strategi yang tepat untuk dilakukan adalah pemberdayaan komunitas. Sebelum program pemberdayaan komunitas dilaksanakan, maka hal pertama yang perlu diperhatikan adalah mengenali masalah dan potensi dari komunitas itu sendiri. Guna merumuskan hal tersebut dan mencapai tujuan pemberdayaan, strategi menjadi bagian penting yang perlu dipersiapkan. Dikutip modul pemberdayaan masyarakat Kemdikbud, strategi-strategi yang dapat digunakan dalam pemberdayaan komunitas meliputi: - Metode Pendekatan yang Sesuai Terdapat tiga cara pendekatan, yaitu: Pertama, pendekatan kesejahteraan dengan berpusat pada pemberian bantuan kepada komunitas untuk menghadapi bencana. Misalnya, komunitas yang terkena bencana alam. Kedua, pendekatan pembangunan dengan berpusat pada peningkatan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan komunitas. Misalnya, pemberian dana bantuan untuk menumbuhkan keswadayaan tersebut. Ketiga, pendekatan pemberdayaan dengan melatih komunitas mengatasi ketidakberdayaannya, agar segera terlepas dari ketidakberdayaan tersebut. Di sini, kemiskinan dilihat sebagai akibat dari proses politik. Misalnya, pemberian modal usaha.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sulfan, Akila Mahmud, "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari" *Journal Ilmu Akidah*, 4.2 (2018).

<sup>10</sup>Arif Purbantara Dan Mujianto, "Integrated Orientation Training Community Empowerment Module," 2019, Hal. 12.

## 2. Menstabilkan Perekonomian

Stabilitas ekonomi adalah suatu keadaan perekonomian yang berjalan sesuai dengan harapan, terkendali, dan berkesinambungan. Artinya, pertumbuhan arus uang yang beredar seimbang dengan pertumbuhan arus barang dan jasa yang tersedia.<sup>11</sup>Istilah yang digunakan untuk menggambarkan sistem keuangan suatu negara yang hanya menunjukkan fluktuasi kecil dalam pertumbuhan output dan menunjukkan tingkat inflasi yang rendah secara konsisten. Stabilitas ekonomi biasanya dipandang sebagai keadaan yang diinginkan oleh negara maju yang sering didorong oleh kebijakan dan tindakan bank sentralnya

Menstabilkan perekonomian adalah tugas yang kompleks dan memerlukan koordinasi antara pemerintah, bank sentral, lembaga keuangan, dan sektor swasta. Penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengelola perekonomian untuk mencapai stabilitas jangka panjang dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

## 3. Dampak Covid-19

Dampak wabah virus Corona (Covid-19) tidak hanya merugikan sisi kesehatan. Bahkan virus ini turut mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Ekonomi global mengalami penurunan, menyusul penetapan dari WHO yang menetapkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha. Virus corona mulai merebak disekitar wilayah Wuhan dan kini telah menjangkiti lebih dari 100 negara. Semakin meluasnya wabah corona ke berbagai belahan dunia menjadi ancaman serius bagi perekonomian global. "Penyebaran semakin meluas akan memperlama periode jatuhnya perekonomian".

Dampak terbesarnya ada pada proses produksi, distribusi, dan konsumsi akibat tingkat penularan virus yang menyerang aspek fundamental dari seluruh aktivitas manusia, sehingga memaksa pemerintah menerapkan kebijakan social/physical distancing. Sebanyak 13 negara termasuk Cina, Italia dan Jepang telah menutup

---

<sup>11</sup>Thomas Mureko, "Business Dictionary," *Business Dictionary*, 2014, Hal. 203.

sekolah sekolah di seluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus.

Covid-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 dan memiliki gejala yang mirip dengan flu biasa, yang dapat berlanjut pada sakit parah dan radang paru (Pneumonia), sehingga menyebabkan kesulitan bernafas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebagai sumber acuan dunia dalam menghadapi Covid-19, telah merilis beberapa langkah-langkah perlindungan dasar individu dalam menghadapi Pandemi ini. Beberapa diantaranya yaitu menjaga kebersihan tangan melalui rajin cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan cairan berbasis alkohol, menjaga jarak sosial (Social distancing) dengan cara menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain atau siapa saja yang batuk atau bersin, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, karena ketiganya merupakan jalan masuknya virus ke dalam tubuh, menjaga kebersihan pernafasan dengan cara menutup mulut dan hidung dengan tisu atau dengan siku pada saat batuk dan bersin, jika mengalami demam, batuk dan kesulitan bernafas, cari perawatan medis sesegera mungkin, serta tetap mencari informasi dan mengikuti saran yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan setempat.

Secara Makro, perubahan jumlah permintaan dan penawaran agregat akan mempengaruhi tingkat kegiatan perekonomian pada periode tertentu yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pendapatan nasional atau produksi nasional (PDB-Produk Domestik Bruto). Salah satu yang menjadi indikator baik buruknya perekonomian disuatu daerah adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan kegiatan ekonomi, yang salah satunya dapat diukur dari jumlah persentase perubahan produksi barang dan jasa. (Harmadi, n.d. dalam Maryanti,2020).

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah akan bergantung pada beberapa hal diantaranya jumlah investasi, konsumsi atau permintaan masyarakat, dan pengeluaran pemerintah. Sebagai gambaran, jika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah, maka akan mendorong terciptanya kesempatan kerja baru yang pada akhirnya akan menyebabkan pendapatan masyarakat bertambah. Jika pendapatan

masyarakat bertambah, maka akan berpengaruh pada permintaan akan barang dan jasa yang juga meningkat. Hal ini akan mendorong produsen atau perusahaan memproduksi barang dan jasa lebih banyak dan selanjutnya akan terjadi kenaikan output nasional. Jadi, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin tinggi tingkat kegiatan perekonomian yang artinya semakin sejahtera pula masyarakat yang ada di suatu wilayah tersebut. Dampak wabah virus Corona (Covid-19) tidak hanya merugikan sisi kesehatan. Bahkan virus ini turut mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia.

#### H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Judul penelitian dan peneliti	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian	Persamaan penelitian
1.	Diyan Suliswati Dan Fahrur Razi (2020). Kebijakan Pemerintah Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Dalam Rekonstruksi Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19.	Kebijakan pemerintah desa dalam rekonstruksi ekonomi pasca pandemi covid-19. Kebijakan mengenai kebijakan perekonomian di pasar turi lowayu, Kebijakan mengenai pedagang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah dalam penelitian ini membahas tentang kebijakan pemerintah desa dalam rekonstruksi ekonomi pasca pandemi Covid-19. Sedangkan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang perekonomian yang menjadi masalah pasca pandemi Covid-19.

		keliling dari luar desa.	penelitian saya membahas tentang strategi masyarakat muslim dalam menstabilkan perekonomian pasca pandemi Covid-19.	
2.	M ali nasrun (2020). Kekuatan dasar pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 di kabupaten kapuas hulu	Perekonomian kapuas hulu mengalami penurunan akibat pengaruh dari luar maupun keadaan di daerah sendiri.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah lokasi penelitian yang berbeda dan di penelitian ini membahas tentang pengaruh dari luar yang mengakibatkan penurunan ekonomi yang disebabkan adanya pandemi covid-19. Sedangkan di penelitian saya membahas tentang cara	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama ingin memulihkan ekonomi atau menstabilkan perekonomian pasca pandemi covid-19.

			masyarakat muslim pulau bunaken dalam menstabilkan perekonomian karena faktor Covid-19.	
3.	Destriani Lagesan, Gustaaf Tampi Dan Deysi Tampongangoy (2022). Strategi Pemerintah Desa Dalam Menjaga Kestabilan Ekonomi Masyarakat Desa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Suatu Studi Di Desa Pusunge Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.	Strategi yang diambil oleh pemerintah desa sudah terealisasikan dengan baik dengan pemberian bibit-bibit kepada masyarakat yang bisa membantu menjaga kestabilan ekonomi masyarakat ditengan pandemi Covid-19.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas dan mencari tahu bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam menjaga kestabilan perekonomian. Sedangkan penelitian saya membahas tentang bagaimana cara atau strategi yang diambil oleh	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang cara menstabilkan atau mempertahankan perekonomian di suatu daerah pada masa Pandemi Covid-19.

			masyarakat muslim pulau bunaken dalam menstabilkan perekonomian.	
4.	Nindy Pradina, Theresia Martina Marwanti Dan Yana Sundayani (2021). Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Adat Kuta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ciamis.	Strategi aktif yang dilakukan yaitu dengan memaksimalkan potensi yang terdapat di kampung adat kuta diantaranya aset fisik, manusia, finansial, sosial dan spiritual, lingkungan dan aset teknologi dalam aktivitas sehari-hari.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah melakukan penelitian di lokasi yang berbeda, dan dalam penelitian ini membahas tentang strategi bertahan hidup. Sedangkan di dalam penelitian saya membahas tentang strategi masyarakat muslim dan menstabilkan perekonomian.	Persemaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang strategi masyarakat dalam perekonomian pasca Pandemi Covid-19.
5.	Edy Sutrisno (2021).	Terdapat beberapa negara	Perbedaan penelitian ini	Persamaan penelitian ini

	<p>Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM Dan Pariwisata.</p>	<p>yang memberikan subsidi gaji kepada tenaga kerja, mendorong perkembangan inovasi, relaksasi pinjaman dan digitalisasi baik di UMKM maupun pariwisata.</p>	<p>dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas tentang pemulihan ekonomi di sektor UMKM dan pariwisata pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian saya membahas tentang strategi yang dilakukan masyarakat pulau bunaken pasca Pandemi Covid-19.</p>	<p>dengan penelitian saya sama-sama membahas tentang strategi dalam memulihkan atau menstabilkan perekonomian Pasca Pandemi Covid-19</p>
--	---	--	--	--

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Teori Perkembangan Ekonomi

Teori pembangunan ekonomi adalah kumpulan pengetahuan yang berusaha menjelaskan proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di negara dan wilayah. Ini mencakup berbagai aliran pemikiran dan pendekatan yang menawarkan perspektif berbeda tentang faktor-faktor yang mendorong pembangunan ekonomi. Berikut adalah teori-teori utama pembangunan ekonomi:

- a. Teori Klasik: Teori ini, yang dikembangkan oleh Adam Smith, berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh pasar bebas dan kepentingan pribadi individu. Teori tersebut menyatakan bahwa ketika individu bebas mengejar kepentingan ekonomi mereka sendiri, mereka akan terlibat dalam aktivitas produktif yang menghasilkan kekayaan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi.<sup>12</sup>
- b. Teori Neo-Klasik: Teori ini dibangun di atas teori klasik dan berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh investasi dalam modal fisik dan manusia. Menurut teori ini, berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan, infrastruktur, dan teknologi akan meningkatkan produktivitas dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi.<sup>13</sup>
- c. Teori Keynesian: Teori ini, yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes, menunjukkan bahwa intervensi pemerintah diperlukan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi selama masa kemerosotan ekonomi. Menurut teori Keynesian, pemerintah harus menggunakan kebijakan fiskal, seperti peningkatan pengeluaran pemerintah atau pemotongan pajak, untuk mendorong permintaan dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>12</sup> Muhammad Arfah Rahman, *Teori segitiga ekonomi: Teori fundamental ekonomi* (Garudhawaca, 2016), hal. 102.

<sup>13</sup> Ade Parlaungan Nasution, "Ekonomi Kultural Sebagai Kritik Atas Ekonomi Neoklasik," *JURNAL DIMENSI*, 4.3 (2015).

- d. Teori Strukturalis: Teori ini berpendapat bahwa struktur ekonomi adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, negara berkembang perlu beralih dari sektor dengan produktivitas rendah seperti pertanian ke sektor dengan produktivitas lebih tinggi seperti manufaktur dan jasa untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi.
- e. Teori Ketergantungan: Teori ini menunjukkan bahwa negara berkembang bergantung pada negara maju untuk pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, negara maju mengeksploitasi negara berkembang melalui perdagangan dan investasi, yang membatasi perkembangan negara berkembang.
- f. Teori Kelembagaan: Teori ini berpendapat bahwa kualitas lembaga, seperti sistem hukum, hak milik, dan pemerintahan, adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, negara-negara dengan institusi yang kuat lebih mungkin menghasilkan pertumbuhan ekonomi dibandingkan negara-negara dengan institusi yang lemah.
- g. Teori Pertumbuhan Endogen: Teori ini menunjukkan bahwa inovasi dan kemajuan teknologi adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, investasi dalam penelitian dan pengembangan serta pendidikan dapat menghasilkan inovasi dan kemajuan teknologi, yang pada akhirnya menghasilkan pertumbuhan ekonomi.<sup>14</sup>

Teori pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat yang memiliki peran penting dalam peningkatan jumlah produksi barang dan jasa di suatu negara pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dan diukur menggunakan komponen produk nasional bruto atau produk domestik bruto untuk mewakili keadaan ekonomi suatu Negara. Perkembangan suatu kegiatan dalam perekonomian sehingga mampu meningkatkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat dan meningkatkan kemakmuran Masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Usgia Serly Lestari, "Analisis Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Sebuah Studi Literatur" (Universitas Andalas, 2019).

<sup>15</sup> Nadya N. C. Kekung, Josep B. Kalangi, Jeline I. Sumual, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Utara" *Journal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, Vol 23 (2023), Hal: 170.

Dalam teori ilmu ekonomi pembangunan dikenal bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan terjadi tradeoff. Apabila program pembangunan dititik beratkan pada pertumbuhan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi tetapi tidak diikuti oleh pemerataan pendapatan dan distribusi pendapatan cenderung timpang, sebaliknya jika pembangunan lebih dititik beratkan pada program pemerataan, maka distribusi pendapatan akan lebih baik, tetapi pertumbuhan ekonomi cenderung rendah. Negara-negara maju telah melakukan pembangunan menggunakan strategi Redistribution With Growth, Artinya dapat sekaligus redistribusi pendapatannya itu dengan menitik beratkan proyek-proyek pembangunan yang berwawasan pemerataan yang menyerap banyak tenaga kerja.<sup>16</sup>

Teori pertumbuhan ekonomi adalah teori yang membahas tentang bagaimana suatu negara atau wilayah dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang melalui peningkatan produktivitas dan inovasi. Dalam konteks masyarakat pulau Bunaken yang terdampak secara ekonomi oleh pandemi COVID-19, teori pertumbuhan ekonomi dapat memberikan panduan dan inspirasi dalam merancang strategi penguatan ekonomi jangka panjang yang dapat membantu masyarakat pulau Bunaken pulih dari dampak pandemi ini. Singkatnya, teori pembangunan ekonomi menawarkan berbagai perspektif tentang faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Setiap teori memiliki kekuatan dan kelemahannya, dan para pembuat kebijakan dan peneliti menggunakannya untuk menginformasikan keputusan mereka tentang bagaimana mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di negara dan wilayah.

Adapun kegiatan ekonomi, sebagaimana didefinisikan, merupakan kegiatan manusia dalam bidang produksi, konsumsi, dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi tersebut, yang berorientasi materialisme / hedonisme, tidak menghubungkan kegiatannya dengan dasar, proses dan tujuan dari melakukan aktifitas tersebut bagi eksistensi manusia sebagai makhluk yang luhur. Konsep kesejahteraan yang menjadi tujuan dari

---

<sup>16</sup> Nelly Lestari, Putri Aisha Pasha, Merisa Oktapianti, Nnanda Oktrariani, Dr. Hj. Heni Noviarita, "Teori Pembangunan Ekonomi", *Journal Manajemen Bisnis Islam*, Vol 2, No 2, (2021), Hal 114.

kegiatan ekonomi dan menjadi idaman bagi setiap orang hanya diukur pada peningkatan material semata dengan melepaskan akan naluri keruhaniannya. Manusia dalam proses ekonomi hanya ditempatkan sebagai bagian dari salah satu faktor peningkatan produksi (objek) dan bukan sebagai subjek yang menjadi penggerak utama kegiatan tersebut. Dalam kondisi demikian, hanya diukur sejauh mana mereka dapat memberikan kontribusi dalam keberhasilan proses produksi tersebut.<sup>17</sup>

## **B. Teori Pertukaran Sosial**

Teori Pertukaran Sosial adalah teori sosial yang menjelaskan bahwa manusia terlibat dalam hubungan sosial karena adanya kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa individu memiliki kebutuhan dan tujuan yang berbeda dan mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui interaksi sosial.<sup>18</sup> Teori pertukaran sosial juga mengajukan bahwa hubungan sosial dapat bertahan jika terdapat keseimbangan antara imbalan yang diberikan dan imbalan yang diterima oleh individu tersebut. Jika individu merasa bahwa imbalan yang diberikan lebih kecil dari imbalan yang diterima, maka hubungan sosial tersebut mungkin tidak bertahan lama. Sebaliknya, jika individu merasa bahwa imbalan yang diberikan lebih besar dari imbalan yang diterima, maka mereka akan cenderung mempertahankan hubungan sosial tersebut.

Menurut teori pertukaran sosial, dalam setiap interaksi sosial, individu saling memberikan imbalan atau hadiah dan sanksi atau hukuman untuk perilaku yang tidak diinginkan. Dalam hubungan sosial, individu mengharapkan imbalan yang setara atau lebih besar dari biaya atau usaha yang dikeluarkan dalam interaksi tersebut. Biaya atau usaha dapat berupa waktu, energi, atau sumber daya lainnya yang dikeluarkan oleh individu untuk mempertahankan hubungan sosial tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Faturahman Djamil, "Hukum Ekonomi Islam Sejarah, Teori dan Konsep", *Sinar Grafika*, (2023) Hal 4.

<sup>18</sup>George C Homans, "Social behavior as exchange," *American journal of sociology*, 63.6 (1958), 597–606.

<sup>19</sup>Richard M Emerson, "Exchange theory, part I: A psychological basis for social exchange," *Sociological theories in progress*, 2 (1972), 38–57.

Beberapa tokoh yang terkenal dalam pengembangan teori pertukaran sosial adalah George Homans, Peter Blau, dan Richard Emerson. Homans mengembangkan teori pertukaran sosial pada tahun 1950-an dengan menekankan pada aspek pertukaran dalam interaksi sosial. Blau memperluas teori Homans dengan memasukkan konsep kekuasaan dan pengaruh dalam pertukaran sosial. Sedangkan Emerson memperkenalkan konsep jaringan sosial dan teori pertukaran jaringan dalam teori pertukaran sosial.<sup>20</sup>

Teori pertukaran sosial juga dapat diaplikasikan pada sektor ekonomi. Dalam konteks ekonomi, teori pertukaran sosial dapat menjelaskan hubungan antara konsumen dan produsen, dan bagaimana mereka saling bertukar barang dan jasa. Dalam interaksi antara konsumen dan produsen, konsumen akan membeli barang dan jasa dari produsen dengan harapan menerima imbalan yang setara atau lebih besar daripada biaya atau harga yang dikeluarkan. Sebaliknya, produsen akan memproduksi dan menjual barang dan jasa dengan harapan menerima imbalan yang setara atau lebih besar daripada biaya produksi dan usaha yang dikeluarkan. Dalam konteks perdagangan internasional, teori pertukaran sosial dapat menjelaskan hubungan antara negara-negara yang saling bertukar barang dan jasa. Negara-negara akan memperdagangkan barang dan jasa dengan negara lain dengan harapan menerima imbalan yang setara atau lebih besar daripada biaya produksi dan usaha yang dikeluarkan.<sup>21</sup>

Namun, dalam konteks ekonomi, Kemiskinan menjadi masalah ekonomi yang akut dalam bangsa ini. Berbagai kebijakan sosial ekonomi yang dibuat oleh negara, ternyata belum mampu menyelesaikan akar masalahnya, kehadiran program jaring pegaman sosial (JPS), inpres desa tertinggal (IDT), program pemberdayaan Kecamatan (PPK), dan lainnya hanya menyisakan hasil yang sia-sia. Laksmono (1999:11) dalam hasil penelitian disertasinya menjelaskan bahwa ada paradoks yang dihadapi dalam kemiskinan, yaitu : pertama, orang miskin adalah mereka yang

---

<sup>20</sup>Shokhibul Mighfar, "Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 9.2 (2015), 259–82.

<sup>21</sup>Muhammad Eka Machmud, "Transaksi Dalam Teori Exchange Behaviorism George Caspar Homans (Perspektif Ekonomi Syariah)," *Iqtishadia*, 8.2 (2016).

membutuhkan bantuan namun mereka adalah kelompok yang justru menemui kesulitan dalam memperoleh bantuan yang diperlukannya. Kedua, diakui bahwa orang miskin adalah mereka yang paling banyak merasakan manfaat bantuan sekecil apapun dan mempunyai percepatan pemanfaatan yang relatif tinggi dibanding kelompok yang lebih kaya, namun mereka adalah yang paling sulit menjangkau sarana pembangunan yang ada. Ketiga, mereka yang paling membutuhkan, namun dalam perlakuan birokrasi mereka yang justru yang paling buruk mengalami perlakuan dalam proses distribusi sosial.<sup>22</sup>

Beberapa tokoh yang terkenal dalam pengembangan teori pertukaran sosial adalah George Homans, Peter Blau, dan Richard Emerson. Homans mengembangkan teori pertukaran sosial pada tahun 1950-an dengan menekankan pada aspek pertukaran dalam interaksi sosial. Blau memperluas teori Homans dengan memasukkan konsep kekuasaan dan pengaruh dalam pertukaran sosial. Sedangkan Emerson memperkenalkan konsep jaringan sosial dan teori pertukaran jaringan dalam teori pertukaran sosial.<sup>23</sup>

Pandemi COVID-19 juga memengaruhi interaksi ekonomi antara konsumen dan produsen serta antara negara-negara dalam perdagangan internasional. Di banyak negara, pandemi ini menyebabkan penutupan bisnis dan pengurangan produksi, yang memengaruhi pasokan barang dan jasa. Dalam situasi seperti ini, teori pertukaran sosial dapat membantu memahami bagaimana konsumen dan produsen merespons perubahan dalam pasokan dan permintaan barang dan jasa. Konsumen akan mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan mereka, sementara produsen akan mencari cara untuk mengurangi biaya produksi dan memenuhi permintaan pasar.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad syafar, “Memahami Penerapan dan Manfaat Teori Sistem, Life-Span Interaksi Simbolis, Pertukaran Sosial Pada Masalah Sosial”, *Journal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2.1 (2016): Hal 2-3.

<sup>23</sup>Shokhibul Mighfar, “Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial,” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 9.2 (2015), 259–82.

<sup>24</sup> Priya Falaha Muttaqien, “Kajian Literatur Sistematis Teori Pertukaran Sosial dalam Hubungan Dua Arah,” *Communicative: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4 (2023), 1–12 (hal. 4).

Pada masyarakat Pulau Bunaken yang terdampak Pandemi Covid 19 Beralih profesi sebagai petani, Teori pertukaran sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup juga tidak terlepas dari kehidupan masyarakat yang bergantung hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan sumber daya hayati sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan atau sumber energi dan untuk mengelolah lingkungan hidupnya.<sup>25</sup>

### C. Teori Pengembangan Ekonomi Lokal

Teori Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan sebuah teori yang memandang pengembangan ekonomi harus dilakukan secara lokal atau berdasarkan potensi dan kelebihan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah atau masyarakat. Pembangunan ekonomi lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktifitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan baik pada rana pengembangan usaha masyarakat, maupun usaha yang di prakarsai desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes).<sup>26</sup>

Teori ini mengkritik model pengembangan ekonomi yang hanya menguntungkan sejumlah kecil orang dan perusahaan besar. Menurut teori ini, pengembangan ekonomi yang inklusif harus didasarkan pada kelebihan lokal masyarakat dan potensi yang ada. Dengan memperkuat potensi lokal, masyarakat dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan sektor ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal.<sup>27</sup> Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya membangun kemitraan antara berbagai pihak. Pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat, dan komunitas lokal harus

---

<sup>25</sup> Elfina Rusma Nengsih, Delmira Syafrini., “Pertukaran Sosial Antara Petani dan Usaha Pengilangan Padi di Negeri Kambang Timur” *Journal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, Vol 5 No.4 (2022), Hal 526.

<sup>26</sup> Asep Nurwandah, Elis Badriah, “Analisis Program Inofasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inofasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis”, *Journal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Vol 7, No 1 (2020), Hal 69.

<sup>27</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, “Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal” (CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018).

bekerja sama untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan dan peraturan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal.

Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, teori ini dapat menjadi landasan untuk merancang strategi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memperkuat potensi dan kelebihan lokal masyarakat serta membangun kemitraan antara berbagai pihak, pengembangan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Teori ini juga dapat membantu dalam mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan ekonomi yang seringkali terjadi di daerah-daerah tertentu.<sup>28</sup> Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya membangun kemitraan antara berbagai pihak. Pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat, dan komunitas lokal harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan dan peraturan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal.

Dalam konteks penelitian mengenai strategi pengembangan ekonomi untuk masyarakat muslim Pulau Bunaken yang terdampak COVID-19, teori Ekonomi Lokal yang ada di desa juga dapat menjadi sumber daya yang sangat penting untuk meningkatkan ekonomi lokal. Dalam studi yang dilakukan oleh Suryadi et al. (2020), ditemukan bahwa pengembangan potensi ekonomi lokal dapat meningkatkan kemandirian ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi yang besar. Namun, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa, seperti keterbatasan aksesibilitas sumber daya dan pasar serta kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dalam perkembangan ekonomi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11.2 (2020), 157–70 (hal. 160).

<sup>29</sup> Asnuryati, "Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa; Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal" *Journal Of Social Science Research*, Vol 3, No 2 (2023), Hal 2175-2183

Konsep Pengembangan Ekonomi Berbasis Desa adalah suatu strategi pengembangan ekonomi yang berfokus pada potensi dan kelebihan lokal di suatu desa atau wilayah pedesaan. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengurangi ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Ide dasar dari konsep ini adalah bahwa setiap desa memiliki potensi dan kelebihan lokal yang dapat dikembangkan menjadi sumber ekonomi yang berkelanjutan. Potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, kearifan lokal, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Pengembangan Ekonomi Lokal Terdapat Beberapa Program Pengembangan Kapasitas Usaha Masyarakat Di Sekitaran Taman Nasional Laut Bunaken Yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran bersama pengelola akses area perikanan kelompok nelayan.
- b. Kegiatan pelatihan penyelaman bagi masyarakat untuk mendapatkan masyarakat penyelam profesional yang menunjang pariwisata.
- c. Pembinaan ekonomi kreatif masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi baru.
- d. Pembinaan ekonomi kreatif lanjutan dalam rangka implementasi role model pengembangan pemanfaatan zona tradisional untuk ekowisata bersama masyarakat.
- e. Pendampingan kelompok masyarakat yang menjadi implementasi role model pengembangan pemanfaatan zona tradisional untuk ekowisata.
- f. Pelatihan cara mengolah sampah dan hidroponik untuk peningkatan ekonomi keluarga.
- g. Pendampingan intensi bagi masyarakat di daerah desa yang ditetapkan sebagai desa ekowisata.
- h. Promosi usaha dan produk untuk hasil usaha masyarakat melalui dinas koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Utara.
- i. Sosialisasi mengenai izin pemanfaatan pariwisata alam (IPPA).

---

<sup>30</sup>Tri Mardiana, A Y N Warsiki, dan Suchyo Heriningsih, "Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa dengan Metode RRA dan PRA," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2.1 (2020), 282–88.

- j. Pelatihan nelayan berskala kecil kegiatan ini untuk memperkuat pengetahuan pengelolaan usaha produksi dan pemasaran hasil usaha<sup>31</sup>

#### **D. Strategi**

Strategi (dari bahasa Yunani *stratēgia*, "seni pemimpin pasukan; jabatan jenderal, komando, jenderal" adalah rencana umum untuk mencapai satu atau lebih tujuan jangka panjang atau keseluruhan dalam kondisi ketidakpastian. Dalam arti "seni jenderal", yang mencakup beberapa subset keterampilan termasuk taktik militer, pengepungan, logistik, dll., istilah ini mulai digunakan pada abad ke-6 M dalam terminologi Romawi Timur, dan diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa vernakular Barat. hanya pada abad ke-18. Sejak saat itu hingga abad ke-20, kata "strategi" datang untuk menunjukkan "cara komprehensif untuk mencoba mengejar tujuan politik, termasuk ancaman atau penggunaan kekuatan yang sebenarnya, dalam dialektika kehendak" dalam konflik militer, di mana kedua musuh berinteraksi.<sup>32</sup>

Strategi penting karena sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan biasanya terbatas. Strategi umumnya melibatkan penetapan tujuan dan prioritas, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, dan memobilisasi sumber daya untuk melaksanakan tindakan. Sebuah strategi menggambarkan bagaimana tujuan (goals) akan dicapai dengan cara (sumber daya). Strategi dapat dimaksudkan atau dapat muncul sebagai pola aktivitas ketika organisasi beradaptasi dengan lingkungannya atau bersaing. Ini melibatkan kegiatan seperti perencanaan strategis dan pemikiran strategis.<sup>33</sup>

Strategi dapat dilihat sebagai pola dalam aliran keputusan yang kontras dengan pandangan strategi sebagai perencanaan, sementara Henrik von Scheel mendefinisikan esensi strategi sebagai kegiatan untuk memberikan campuran nilai

---

<sup>31</sup> Verry Y. Londa, "Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha Di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara" *Journal Administrasi Bisnis*, Vol 10. No. 2, (2020).

<sup>32</sup> Pam Peters, *The Cambridge Dictionary Of English Grammar* (Cambridge University Press, 2013), Hal. 867.

<sup>33</sup> Henry Mintzberg Et Al., *The Strategy Process: Concepts, Contexts, Cases* (Pearson Education, 2003), Hal. 1.

yang unik – memilih untuk melakukan aktivitas secara berbeda atau melakukan aktivitas yang berbeda dari pesaing.<sup>34</sup> sementara Max McKeown (2011) berpendapat bahwa "strategi adalah tentang membentuk masa depan" dan merupakan upaya manusia untuk mencapai "tujuan yang diinginkan dengan sarana yang tersedia". Dr. Vladimir Kvint mendefinisikan strategi sebagai "sistem untuk menemukan, merumuskan, dan mengembangkan doktrin yang akan memastikan keberhasilan jangka panjang jika diikuti dengan setia." Ahli teori kompleksitas mendefinisikan strategi sebagai pengungkapan aspek internal dan eksternal organisasi yang menghasilkan tindakan dalam konteks sosial-ekonomi.<sup>35</sup>

Rasullulah sendiri dalam perjalanan dakwahnya mengimplementasikan strategi bisnis dengan prinsip yang universal serta tidak terbatas oleh ruangan waktu.<sup>36</sup> Hal ini merupakan suatu keniscayaan bagi para pembisnis muslim untuk menerapkan prinsip-prinsip yang telah di contohkan Rasullullah SAW, jika ingin mendapatkan keuntungan dan berkah secara bersamaan. Namun tetap diperlukan kesungguhan kedisiplinan dan keyakinan untuk terus mengaplikasikannya kaarena pasti akan banyak godaan dan tantangan.

Porter mengatakan bahwa strategi melibatkan menciptakan posisi yang unik dan bernilai dalam perusahaan dengan aktivitas seperti pemilihan produk yang unggul, memenuhi target pasar, dan mengonfigurasi aktivitas bisnis. Strategi secara umum merujuk pada proses perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan perusahaan, sementara secara khusus mengacu pada tindakan berkelanjutan yang didasarkan pada pandangan tentang keinginan dan harapan konsumen di masa depan. Dengan demikian, strategi harus dimulai dari apa yang diinginkan oleh konsumen dan bukan dari situasi saat ini. Dalam pasar yang terus berubah dan di

---

<sup>34</sup>Mark Von Rosing, Henrik Von Scheel, Dan August-Wilhelm Scheer, *The Complete Business Process Handbook: Body Of Knowledge From Process Modeling To Bpm, Volume 1* (Morgan Kaufmann, 2014), I, Hal. 23–54.

<sup>35</sup>Leonardo A A Terra Dan João L Passador, "Symbiotic Dynamic: The Strategic Problem From The Perspective Of Complexity," *Systems Research And Behavioral Science*, 33.2 (2016), 235–48 (Hal. 48).

<sup>36</sup>Syakir Sula Muhammad, "Asuransi Syariah: Life And General: Konsep Dan Sistem Operasional" (Gema Insani, 2004).

mana kecepatan inovasi sangat penting, perusahaan perlu mencari dan memanfaatkan kemampuan inti atau kompetensi inti dalam bisnis mereka.<sup>37</sup>

Strategi yang dicantumkan oleh Umar Husen tersebut menekankan pentingnya berfokus pada masa depan dan terus meningkatkan kinerja secara bertahap. Dalam konteks manajemen strategi dalam perspektif Islam, Fontaine dan Ahmad menyoroti beberapa masalah mendasar yang dapat menghambat keberhasilan suatu organisasi.<sup>38</sup>

Terdapat tiga komponen strategi yang harus diperhatikan oleh sebuah perusahaan. Pertama adalah kompetensi yang berbeda, yang merujuk pada kemampuan atau keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya. Komponen kedua adalah ruang lingkup, yang mengacu pada lingkungan atau konteks di mana perusahaan beroperasi. Terakhir, distribusi sumber daya menjadi komponen strategi yang perlu diperhatikan, yang mencakup bagaimana perusahaan memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya dalam menerapkan strategi bisnis. Dengan memperhatikan ketiga komponen ini, perusahaan dapat merancang strategi yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Griffin membagi strategi menjadi dua jenis berdasarkan tingkatannya. Pertama, strategi tingkat perusahaan, yaitu strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bersaing di sektor bisnis tertentu. Kedua, strategi tingkat bisnis, yaitu strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam bersaing di beberapa jenis bisnis yang berbeda. Selain itu, Freeman dan Gilbert menambahkan jenis strategi ketiga, yaitu strategi pada tingkat fungsional. Contohnya, strategi pemasaran dari Sunsilk dan Pantene yang terlihat seperti balasan-membalas menunjukkan bagaimana kedua perusahaan menerapkan strategi pemasaran pada tingkat fungsional. Dalam strategi ini, perusahaan memfokuskan pada strategi pemasaran, terutama dalam iklannya.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Tika Diliانا, "Analisis manajemen strategi keunggulan bersaing teori Michael E Porter dalam upaya mempertahankan eksistensi usaha: Studi kasus unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

<sup>38</sup> Khaliq Ahmad dan Rodrigue Fontaine, "Strategic management from an Islamic perspective: text and cases," 2013.

<sup>39</sup> Zuriani Ritonga, *Buku ajar manajemen strategi (teori dan aplikasi)* (Deepublish, 2020), hal. 45.

## E. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan.<sup>40</sup> Masyarakat terbagi menjadi dua golongan utama, yakni penguasa atau pengeksploitasi dan yang dikuasai atau yang dieksploitasi.<sup>41</sup> Kepribadian masyarakat terbentuk melalui penggabungan individu-individu dan aksi-reaksi budaya mereka.

Dari perspektif sosial, masyarakat merujuk pada kumpulan individu yang hidup dan berinteraksi bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu. Masyarakat adalah entitas sosial yang memiliki norma, nilai, budaya, dan struktur sosial yang mempengaruhi perilaku dan interaksi antarindividu. Perspektif sosial melibatkan pengamatan terhadap dinamika hubungan sosial, struktur sosial, serta proses sosial dalam masyarakat. Fokusnya adalah pada interaksi antarindividu, kelompok, dan institusi sosial, serta bagaimana mereka saling memengaruhi dan membentuk identitas, peran sosial, dan pola perilaku dalam masyarakat.

Dari perspektif ekonomi, masyarakat melibatkan analisis terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan kelompok dalam suatu sistem ekonomi. Fokusnya adalah pada produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, serta bagaimana sistem ekonomi dan kebijakan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Perspektif ekonomi memperhatikan masalah seperti kesenjangan ekonomi, lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan distribusi pendapatan. Analisis dari perspektif ekonomi juga melibatkan aspek kebijakan publik yang berhubungan dengan regulasi pasar, perlindungan konsumen, dan kebijakan ekonomi makro.

Dari perspektif politik, masyarakat melibatkan analisis terhadap kekuasaan, kebijakan publik, dan partisipasi politik dalam masyarakat. Fokusnya adalah pada

---

<sup>40</sup>Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Geo Edukasi*, 3.1 (2014), Hal. 41.

<sup>41</sup>Sulfan Sulfan, "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari," *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 4.2 (2018), 269–84.

pembentukan dan pelaksanaan kebijakan publik, sistem politik, pemilihan umum, partai politik, serta hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Perspektif politik melibatkan analisis terhadap distribusi kekuasaan, konflik politik, advokasi kebijakan, serta peran aktor politik dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat dilihat sebagai subjek politik yang terlibat dalam proses pembuatan keputusan dan pengaruh politik.

Dalam keseluruhan, ketiga perspektif ini saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain. Dinamika sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat membentuk pola kehidupan yang kompleks dan beragam. Perubahan dalam salah satu aspek dapat memiliki dampak yang signifikan pada aspek lainnya. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang masyarakat memerlukan pendekatan yang holistik dan melibatkan analisis dari berbagai perspektif ini.

Menurut antropolog Elman Service, untuk memudahkan mempelajari keanekaragaman masyarakat, masyarakat dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan peningkatan ukuran populasi, sentralisasi politik, serta stratifikasi sosial, yaitu: kawanan, suku, kedatuan, dan negara. Jenis masyarakat paling kecil atau kawanan biasanya hanya terdiri atas beberapa kelompok, banyak diantaranya merupakan kumpulan dari satu atau beberapa keluarga besar.<sup>42</sup>

Masyarakat berdasar prinsip-prinsip al-Qur'an bertujuan tegaknya sebuah tata masyarakat yang etis dan egalitarian, terhindar dari disequilibrium ekonomi dan ketidakadilan sosial, dan untuk meraih ridla Allah Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu al-Qur'an dalam Surah Al-Humazah ayat dan At-Takasur mengingatkan situasi yang bercirikan sikap kikir yang keterlaluhan, sikap yang mementingkan diri sendiri, dan kemewahan di samping kemiskinan dan ketidakberdayaan:

أَلْهَيْكُمْ التَّكَاثُرُ ۝ ۱ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۝ ۲ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝ ۳ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝ ۴ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ  
عِلْمَ الْيَقِينِ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ۝ ۵

---

<sup>42</sup>Jared Diamond, *The World Until Yesterday: What Can We Learn From Traditional Societies?* (Penguin, 2013), Hal. 16.

Terjemahnya: "Kalian senantiasa sibuk di dalam perlombaan menumpuk harta kekayaan hingga ajal kalian tiba. Tidak! Nanti akan kalian ketahui! Tidak! Nanti akan kalian ketahui".<sup>43</sup>

Hubungan ayat di atas ini dengan penelitian saya adalah ada beberapa masyarakat Muslim yang dalam faktor perekonomian sangat mencukupi, biarpun adanya pandemi Covid-19, tetapi mengapa mereka tidak tergerak hatinya untuk membantu masyarakat lain yang mungkin dalam sehari belum makan karena dampak dari pandemi Covid-19 ini menyebabkan terjadinya krisis ekonomi pada masyarakat pulau bunaken.

وَيَلِّ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۱ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۲ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ۳ كَلَّا ۖ لَيُنْبَذَنَّ فِي  
الْحُطْمَةِ ۴ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطْمَةُ ۵ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقُودَةُ ۶ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ۷

Terjemahnya: "Celakalah orang yang suka mengumpat, mencela, mengumpulkan harta kekayaan, dan menghitung-hitungnya. Ia mengira kekayaannya itu dapat memberikan kekekalan kepada dirinya. Tidak! Sesungguhnya ia akan dilemparkan ke dalam huthama. Tahukah engkau apakah huthama itu? Itulah api Allah yang membakar hati (orang-orang yang sangat kikir)".<sup>44</sup>

Pesan al-Qur'an tentang masyarakat ideal dalam surah Al-Mujadila ayat 7 tidak hanya bersifat kognitif, karena terbukti menilai keseluruhan aktivitas mereka, sampai yang transendental. Jika ada lebih dari seorang individu, maka Allah secara langsung masuk ke dalam hubungan di antara mereka, dan merupakan dimensi ketiga yang tak dapat mereka lengahkan, jika mereka tidak menginginkan resikonya.

<sup>43</sup>Departemen Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).

<sup>44</sup> Kementrian Agama Ri, "Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan," Penerbit Abyan, 2014.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ  
وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم  
بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۙ

Terjemahnya: “Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”<sup>45</sup>

Bahkan sejak awal al-Qur'an mencela dua aspek yang saling berhubungan erat dalam masyarakat: perilaku syirik (politheisme) yang merupakan simptom dari segmentasi masyarakat, dan ketimpangan sosio-ekonomi yang ditimbulkan oleh serta yang menyuburkan perpecahan yang sangat tidak diinginkan di antara sesama masyarakat. Masyarakat ideal terwujud ditandai kedamaian dan kekayaan. Karena penyalahgunaan kekayaan dapat menghalangi individu dalam mencari nilai-nilai yang luhur (fadhl) sehingga kekayaan itu menjadi "sebagian kecil dari kelimpahan dunia" dan "delusi dunia". Dalam kondisi pandemi dimana seluruh lapisan masyarakat merasakan dampaknya surah Al-Mujadila ayat 7 memberikan penegasan bahwa setiap hal yang terjadi di masyarakat diketahui oleh Allah.

## F. Stabilitas Ekonomi

Jack C. Plano mengatakan bahwa stabilitas adalah suatu kondisi darisebuah sistem yang komponennya cenderung tetap didalam atau kembali kepada suatu hubungan yang sudah mantap. Stabilitas sama dengan tiadanya perubahan yang mendasar atau kacau didalam suatu sistem atau perubahan yang terjadi pada batas-

<sup>45</sup>“Surat Al-Mujadilah Ayat 7” <<https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-7>> [diakses 18 Juni 2023].

batas yang telah disepakati atau ditentukan.<sup>46</sup>Stabilitas adalah kemantapan, kestabilan, keseimbangan serta ketetapan. Dalam sebuah lembaga stabilitas adalah kestabilan situasi yang kondusif sehingga perusahaan atau suatu lembaga bisa berjalan dengan baik.

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani: oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga *house-hold*, sedang nomos berarti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu negara.<sup>47</sup>

Stabilitas perekonomian merupakan prasyarat dasar untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan yang tinggi dan peningkatan kualitas pertumbuhan. Perekonomian yang tidak stabil akan menyulitkan masyarakat, baik swasta maupun rumah tangga, untuk menyusun rencana kedepannya.<sup>48</sup>Dari definisi stabilitas di paragraf sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa stabilitas adalah suatu kemantapan, ketetapan dan keseimbangan serta kestabilan situasi yang kondusif sehingga perusahaan atau suatu lembaga bisa berjalan dengan baik.

Stabilitas ekonomi dalam perspektif Islam ada dua hal yang dapat kita bahas yaitu dalam pandangan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Karena stabilitas ekonomi akan selalu berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam lingkup perekonomian negara maka dari itu kita akan membahas tentang kebijakan fiskal dan moneter. Maka dalam hal ini ketika berbicara mengenai fiskal aka kita akan berbicara tentang pajak dalam negeri atau bentuk pendapatan negara. Sedangkan dalam kebijakan moneter kita akan berbicara tentang mata uang atau uang yang beredar.

Kebijakan fiskal akan dikatakan seimbang apabila fiskal telah dapat mensejahterakan masyarakat sejarah luas dengan menggunakan instrument –

---

<sup>46</sup>Adang Sutrisna, “Peranan Rusia Terhadap Organisasi Konferensi Islam (Oki) Dalam Membangun Aliansi Peradaban Dengan Dunia Islam” (Universitas Komputer Indonesia, 2010), Hal. 6.

<sup>47</sup>Ika Yulia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Kencana, 2014), Hal. 2.

<sup>48</sup>Pipit Dwi Septiani Dan Alfa Farah, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kestabilan Politik Di Indonesia” (Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2014), Hal. 1.

instrument fiskal secara islamnya dimana fiskal islam akan menggunakan zakat sebagai salah satu bentuk untuk mendapatkan pajak dari masyarakat yang tentunya harus memenuhi syariat dan prinsip – prinsip islam. Akan tetapi fiskal juga akan sangat terhubung dengan keseimbangan kegiatan ekspor impor negara. Jika kedua aktivitas ini berada dalam keadaan seimbang atau berjalan sesuai yang direncanakan maka fiskal telah berhasil mengatasi permasalahan ekonomi secara bertahap.

Kebijakan moneter akan berbicara tentang stabilitas nilai uang. Karena stabilitas nilai uang merupakan sebuah prioritas yang paling utama dalam manajemen kebijakan moneter. Baik moneter konvensional maupun islam keseimbangan nilai uang akan membawa sebuah stabilitas ekonomi yang baik. Stabilitas nilai uang yang baik akan terealisasi dalam bentuk pencapaian tujuan pembangunan ekonomi negara yaitu : pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, pemerataan distribusi pendapatan dan kekayaan, tingkat pertumbuhan ekonomi riil yang baik dan menyeluruh.<sup>49</sup>

Salah satu dari beberapa nilai dasar ekonomi islam sebagai implikasi dari asas filsafat tauhid ialah: keseimbangan (*equilibrium*). Yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim, misal kesederhanaan (*moderation*), berhemat (*parsimony*) dan menjauhi pemborosan (*extravagance*). Konsep keseimbangan ini tidak hanya timbangan kebaikan hasil usahanya diarahkan untuk dunia dan akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan kebebasan perorangan dengan kepentingan umum yang harus dipelihara, *growth, with, equity*, tampil dalam kehidupan ekonomi masyarakat. dan keseimbangan antar hak dan kewajiban. Surat albaqoroh : 201 ( lihat juga surat alfurqan: 67 ) , sering dipakai relevansinya dengan nilai keseimbangan. Konsep kesederhanaan berlaku dalam tingkah laku ekonomi terutama dalam menjauhi konsumerisme.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>R Lukman Fauroni, “Penguatan Konstruksi Ilmu Ekonomi Islam Pendorong Pertumbuhan Dan Stabilitas Ekonomi; Perspektif Epistemologi,” Hal. 6.

<sup>50</sup>Samsul Samsul, Najamuddin Mara Hamid, Dan Hotman Guba Nasution, “Sistem Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam,” *Al-Azhar Journal Of Islamic Economics*, 1.1 (2019), 16–28 (Hal. 30).

## G. Pandemi Covid-19

Sejarah pandemi COVID-19 dimulai pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus corona jenis baru yang disebut SARS-CoV-2 dideteksi pertama kali pada pasien dengan gejala pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Penularan virus tersebut diduga berasal dari pasar hewan laut di Wuhan yang juga menjual hewan hidup.

Pada awalnya, pihak berwenang di Tiongkok tidak menyadari potensi pandemi yang dihadapi dan informasi mengenai penyebaran virus ini belum sepenuhnya diungkapkan kepada masyarakat. Namun, virus SARS-CoV-2 dengan cepat menyebar di dalam dan di luar Wuhan, melalui kontak manusia ke manusia.<sup>51</sup> Pada Januari 2020, kasus-kasus COVID-19 pertama di luar Tiongkok dilaporkan di berbagai negara, dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kemudian mengumumkan status keadaan darurat kesehatan masyarakat yang bersifat internasional pada tanggal 30 Januari 2020.

Penyebaran COVID-19 terjadi melalui droplet pernapasan yang dihasilkan saat seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Virus dapat masuk ke tubuh melalui saluran pernapasan atau melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah, mulut, atau mata. Penularan terjadi dengan cepat di kerumunan, tempat-tempat umum, dan melalui interaksi dekat dengan individu yang terinfeksi.

Pandemi ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia melalui perjalanan internasional. Negara-negara menghadapi tantangan dalam mengendalikan penyebaran virus dan melindungi masyarakat mereka. Langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi penyebaran virus meliputi pembatasan perjalanan internasional, penerapan kebijakan penguncian dan jaga jarak sosial, penggunaan masker, kebersihan tangan yang baik, dan kampanye vaksinasi massal.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Smriti Mallapaty, "Why does the coronavirus spread so easily between people?," *Nature*, 579.7798 (2020), 183–84 (hal. 12).

<sup>52</sup> Arianda aditia, "covid-19 epidemiologi, virologi, penularan, gejala klinis, diagnosa, tatalaksana, faktor risiko dan pencegahan" *journal penelitian perawatan profesiona*, vol 3 no.4 (2021).

Dalam beberapa bulan, pandemi COVID-19 telah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, perekonomian, dan kehidupan sosial. Banyak negara mengalami lonjakan kasus dan kematian, sementara sistem kesehatan di beberapa tempat menghadapi tekanan yang berat. Upaya internasional dilakukan untuk mengembangkan vaksin yang efektif, dan vaksinasi massal menjadi kunci dalam memerangi pandemi ini.

Seiring waktu, pengetahuan tentang COVID-19 dan cara penanganannya terus berkembang. Organisasi kesehatan dan pemerintah di seluruh dunia terus bekerja sama untuk mengendalikan penyebaran virus, menyediakan perawatan medis yang memadai, serta melaksanakan kebijakan dan tindakan yang efektif untuk melindungi masyarakat dari COVID-19.

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.<sup>53</sup> Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.<sup>54</sup>

Menstabilkan perekonomian adalah suatu proses di mana pemerintah dan otoritas ekonomi berusaha untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengendalikan fluktuasi yang berlebihan. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengendalikan inflasi, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan kesejahteraan ekonomi secara umum.<sup>55</sup> Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menstabilkan perekonomian adalah sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>Alexander E Gorbalenya Et Al., "Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: The Species And Its Viruses—A Statement Of The Coronavirus Study Group," *Biorxiv*, 2020, Hal. 3.

<sup>54</sup>World Health Organization, *Getting Your Workplace Ready For Covid-19: How Covid-19 Spreads, 19 March 2020* (World Health Organization, 2020).

<sup>55</sup>Fita Bela Purnamasari et al., "USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN NASIONAL PASCA PANDEMI," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2.1 (2022), 35–40 (hal. 37).

2. Kebijakan Moneter: Bank sentral memiliki peran kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan moneter. Mereka menggunakan instrumen seperti suku bunga, cadangan wajib, dan intervensi pasar untuk mengendalikan inflasi, mengelola likuiditas, dan menjaga stabilitas nilai tukar mata uang.<sup>56</sup>
3. Kebijakan Fiskal: Pemerintah menggunakan kebijakan fiskal untuk mengatur pengeluaran dan penerimaan negara. Ini melibatkan pengaturan anggaran negara, pajak, subsidi, dan pengeluaran pemerintah untuk mempengaruhi permintaan agregat dan pertumbuhan ekonomi.<sup>57</sup>
4. Regulasi dan Pengawasan: Regulasi yang tepat dan pengawasan yang efektif terhadap sektor keuangan dan pasar modal sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi. Langkah-langkah ini melibatkan pengawasan perbankan, regulasi pasar modal, dan perlindungan konsumen untuk menghindari risiko sistemik dan penyalahgunaan keuangan.<sup>58</sup>
5. Kerjasama Internasional: Stabilitas ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor global. Kerjasama internasional dalam hal perdagangan, kebijakan moneter, dan pengaturan keuangan dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi secara global dan mengurangi risiko ketidakseimbangan yang merembet antarnegara.<sup>59</sup>

Kebijakan fiskal dan moneter merupakan dua kebijakan berkaitan dengan perekonomian negara yang sering kita dengar. Dua kebijakan ini berbeda, tapi punya peran yang sama, yaitu diterapkan untuk menstabilkan ekonomi negara yang terindikasi bermasalah. Dua kebijakan ini punya praktik yang berbeda, dan pemerintah negara bisa menjalankannya secara sekaligus. Kondisi perekonomian

---

<sup>56</sup> Meiwindriya Mutya Gading, Steven Steven, dan Agus Maulana, "Analisis Kebijakan Moneter Bank Indonesia dalam Menangani Pandemi Covid-19," *Accounting Student Research Journal*, 1.1 (2022), 102–16 (hal. 107).

<sup>57</sup> Imam Rusdiyantoro dan Robert A Simanjuntak, "Kesesambungan Fiskal Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4.1 (2022), 20–29 (hal. 21).

<sup>58</sup> Melati Fitri, Sunarmi Sunarmi, dan Mahmul Siregar, "Peranan Otoritas Jasa Keuangan dalam Pelaksanaan Restrukturisasi Perjanjian Kredit Perbankan Masa Pandemi Covid 19," *Locus Journal of Academic Literature Review*, 2023, 429–36 (hal. 433).

<sup>59</sup> Yusuf Idrus Malik, "Kerja Sama Indonesia-Tiongkok Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Indonesia Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Sentris*, 3.1 (2022), 74–89 (hal. 76).

suatu negara yang tidak stabil akan memicu banyak masalah. Yang paling umum adalah tingkat kemiskinan yang semakin tinggi, banyaknya pengangguran, perusahaan-perusahaan mengalami kebangkrutan, bertambahnya utang negara, dan masalah-masalah lain. Namun, hal tersebut bisa memicu aksi besar seperti kerusuhan, dan hal-hal mengerikan lainnya. Kita bisa mengambil contoh krisis moneter tahun 1998. Tentu hal tersebut harus segera diatasi jika tidak ingin terjadi kembali. Kebijakan fiskal memungkinkan negara untuk mengambil pajak secara merata dan adil. Tidak mengherankan mereka yang masuk ke dalam kategori warga negara yang penghasilannya di atas rata-rata akan dibebani oleh pajak yang lebih besar. Sementara itu, mereka yang tidak menjadi wajib pajak bisa merasakan secara tidak langsung kebijakan ini. Lalu, ada juga kebijakan moneter yang terkait dengan keuangan negara. Pemerintah tidak bisa sembarangan memproduksi uang secara asal-asalan. Jika terlalu banyak jumlah uang yang beredar, hal itu akan memicu.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Luluk Masrufah. "Kebijakan Moneter Fiskal Dalam Perekonomian" *Journal Hukum Ekonomi Syariah* Vol 2, No 1, 2022, Hal 48.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian salah satu faktor yang sangat diperlukan adalah tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti sekaligus pelaksanaan penelitian yang makin terarah pada sasaran yang ingin dicapai. Adapun lokasi penelitian bertempat di Pulau Bunaken dalam perkiraan waktu penelitian selama 2 bulan yaitu mulai dari bulan Desember 2022 sampai bulan Februari 2023.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>61</sup>

Berikut tahapan penelitian kualitatif yang akan penulis lakukan:

- 1) Menentukan permasalahan
- 2) Melakukan studi literatur
- 3) Penetapan lokasi
- 4) Studi pendahuluan
- 5) Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah
- 6) Analisa data selama penelitian
- 7) Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas
- 8) Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu table frekuensi.

Dalam penelitian kualitatif langkah-langkah/tahap-tahapan itu secara garis besar dibagi kedalam tiga bagian, yaitu; 1) Tahapan persiapan/pra-lapangan, 2) Tahapan

---

<sup>61</sup>Lexi J. Meleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016). Hal. 4

pekerjaan lapangan, dan 3) Tahapan analisis data. Bila dilihat, maka tidak ada bedanya dengan tahapan yang dilakukan pada pendekatan kuantitatif. Akan tetapi yang membedakannya adalah di dalam isi masing-masing tahapan tersebut, terutama dalam pekerjaan lapangan dan analisis data.<sup>62</sup>

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

- a. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Data sekunder, yaitu: literatur lain yang mendukung penelitian ini seperti kamus-kamus, buku-buku, website yang membahas tentang Strategi dan Stabilisasi Ekonomi.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian hanya merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.

1. Wawancara: Wawancara adalah metode yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada responden untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang persepsi, pengalaman, sikap, atau sudut pandang mereka terhadap topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau melalui telekonferensi.
2. Observasi: Observasi melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap subjek penelitian di lingkungan alami mereka. Observasi dapat

---

<sup>62</sup>Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Anak Hebat Indonesia, 2018), Hal. 29.

dilakukan dengan peran yang aktif (peneliti terlibat secara langsung) atau peran yang pasif (peneliti mengamati dari kejauhan). Observasi dapat mencakup pengamatan partisipan (peneliti menjadi bagian dari situasi yang diamati) atau pengamatan non-partisipan (peneliti mengamati tanpa terlibat langsung).

3. Dokumentasi: Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang digunakan dapat mencakup catatan, memo, laporan, surat, kebijakan, atau dokumen lain yang berkaitan dengan konteks penelitian. Analisis dokumen melibatkan pembacaan dan interpretasi dokumen untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian.
4. Fokus Kelompok: Fokus kelompok melibatkan diskusi kelompok kecil peserta yang dipandu oleh peneliti. Peserta mengemukakan pandangan, pengalaman, dan pendapat mereka tentang topik penelitian, sementara peneliti memfasilitasi diskusi dan mencatat temuan-temuan yang muncul. Fokus kelompok dapat digunakan untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan memperoleh pemahaman kolektif tentang topik penelitian.
5. Analisis isi: Analisis isi adalah metode untuk menganalisis dan menginterpretasi isi teks yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan pengidentifikasian, pengkodean, dan kategorisasi tema atau pola yang muncul dalam teks. Analisis isi dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak analisis teks.
6. Studi kasus: Metode studi kasus melibatkan investigasi mendalam tentang satu subjek atau fenomena tertentu. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang studi kasus tersebut. Studi kasus dapat memberikan wawasan mendalam tentang konteks, dinamika, dan karakteristik subjek penelitian.

Instrumen penelitian kualitatif dapat digunakan secara terpisah atau dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penting untuk merancang instrumen dengan baik, mempertimbangkan etika penelitian, dan memastikan

keandalan dan validitas data yang dikumpulkan. Selain itu, peneliti juga perlu mengembangkan kemampuan analisis yang baik untuk mengolah data yang diperoleh melalui instrumen-instrumen tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi yang memerlukan alat bantu berupa telepon genggam, ballpoint, dan buku. Telepon genggam digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk memotret dan merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa dalam bentuk foto atau video. Telepon genggam tersebut juga digunakan untuk merekam suara ketika penulis sedang melakukan pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan ballpoint dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari informan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah cara meneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data dari para warga yang tinggal di Pulau Bunaken, sehingga menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui dan mengamati keadaan kehidupan dilokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui obyektivitas dari kenyataan yang ada tentang obyek lokasi yang akan diteliti.<sup>63</sup> Observasi ini dilakukan di Pulau Bunaken. Di mana penulis mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu kegiatan masyarakat Pulau Bunaken dalam menjaga Stabilitas Ekonomi di Wilayahnya.

b. Wawancara (*interview*)

---

<sup>63</sup>Burhan Bungin, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Pt. Gramedia, 1990), Hal. 73

Wawancara (*interview*) yaitu metode pengumpulan data dan informasi secara mendalam dari informasi dengan menggunakan pedoman wawancara atau peneliti melakukan kontak langsung dengan subyek meneliti secara mendalam utuh dan terperinci untuk mendapatkan informasi.<sup>64</sup> Sehubungan dengan ini peneliti akan mewawancarai narasumber dari kalangan masyarakat Pulau Bunaken yang memiliki pandangan mengenai situasi ekonomi di Pulau Bunaken.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dari peneliti yaitu berupa dokumentasi dalam bentuk foto dengan beberapa informan, rekaman suara atau voice note dan transkripsi hasil wawancara. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data. Tulisan tersebut menjelaskan jenis-jenis dokumentasi yang diambil oleh peneliti. Berikut adalah penjelasan lebih lengkapnya:

- 1) Foto: Peneliti menggunakan kamera atau perangkat foto lainnya untuk mengambil gambar atau foto terkait dengan subjek penelitian. Foto dapat digunakan untuk merekam kejadian, tempat, objek, atau situasi tertentu yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, foto diambil dengan melibatkan beberapa informan, yang berarti peneliti mengambil foto dari beberapa orang yang menjadi subjek penelitian. Foto ini nantinya dapat digunakan untuk melengkapi data wawancara atau observasi yang dilakukan.
- 2) Rekaman suara atau voice note: Peneliti menggunakan perangkat perekam suara, seperti perekam digital atau aplikasi perekam suara di ponsel, untuk merekam percakapan atau interaksi dengan informan. Rekaman suara ini berguna untuk mengabadikan data wawancara atau observasi secara langsung. Dengan merekam suara, peneliti dapat merekam nuansa, intonasi, dan ekspresi suara informan yang tidak dapat

---

<sup>64</sup>Masri Singa Rimbun Dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Lp3es, 1989), Hal. 192

ditangkap dalam teks tertulis. Rekaman suara juga membantu dalam memperoleh kutipan yang akurat dan detail dari informan.

- 3) Transkripsi hasil wawancara: Setelah melakukan wawancara, peneliti akan mentranskripsi hasil wawancara tersebut. Transkripsi merupakan proses mengubah rekaman suara atau voice note menjadi teks tertulis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara lebih rinci dan sistematis. Dalam transkripsi, peneliti akan mencatat kata-kata yang diucapkan oleh informan, serta tanda-tanda non-verbal seperti jeda, suara tertawa, atau intonasi yang penting dalam pemahaman konteks dan makna data.

Dengan menggunakan berbagai jenis dokumentasi seperti foto, rekaman suara, dan transkripsi wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih kaya dan komprehensif dalam penelitian kualitatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan konteks subjek penelitian, serta melengkapi analisis dan temuan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data.<sup>65</sup> Sebelum penulisan laporan dimulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data, yaitu melakukan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan di lapangan.
- 2) Penyajian Data, yaitu menelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian.
- 3) Menarik kesimpulan, yaitu peneliti merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian.

---

<sup>65</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022), Hal. 46.

Secara lebih lengkap proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini melibatkan langkah-langkah sistematis untuk memahami dan menginterpretasi data yang dikumpulkan. Berikut adalah tahapan-tahapan utama dalam analisis data penelitian kualitatif:

1. Pengorganisasian Data: Langkah pertama adalah mengorganisasi data yang telah dikumpulkan. Hal ini meliputi transkripsi wawancara, pemindahan catatan lapangan ke format digital, dan pengumpulan dokumen atau materi lain yang relevan. Data kemudian diatur dalam sistem atau software untuk mempermudah pengelolaan dan aksesibilitas.
2. Pembacaan Awal (Familiarisasi): Peneliti membaca dan memeriksa data secara menyeluruh untuk memahami isinya. Tahap ini bertujuan untuk menjadi akrab dengan data dan mendapatkan pemahaman awal tentang tema, pola, atau isu yang muncul dari data tersebut.
3. Pengkodean Data: Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep, tema, atau pola yang muncul dari data dan memberikan kode atau label pada bagian relevan dalam data. Pengkodean dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak analisis kualitatif seperti NVivo atau MAXQDA. Kode-kode tersebut membantu dalam mengorganisir dan mengkategorikan data untuk analisis lebih lanjut.
4. Pengembangan Tema: Berdasarkan pengkodean data, peneliti mengembangkan tema-tema yang mencerminkan pola-pola, hubungan, atau konsep yang muncul dari data. Tema-tema ini berfungsi sebagai kerangka analisis untuk memahami dan menjelaskan temuan penelitian.
5. Penafsiran dan Analisis: Tahap ini melibatkan eksplorasi lebih mendalam terhadap tema-tema yang muncul dari data. Peneliti menganalisis hubungan antara tema-tema, mencari variasi atau perbedaan dalam data, mengidentifikasi ancaman keabsahan, dan mencari penjelasan atau pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Penafsiran dilakukan dengan mengacu pada teori atau kerangka pemikiran yang relevan dan melibatkan refleksi kritis terhadap data.

6. Penggalian dan Konfirmasi: Dalam tahap ini, peneliti mencari bukti tambahan atau contoh yang mendukung atau mempertanyakan temuan-temuan yang telah diidentifikasi. Peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan temuan dengan literatur atau data tambahan, serta meminta masukan dari rekan peneliti atau pakar lainnya untuk mengkonfirmasi temuan.
7. Penyajian Temuan: Hasil analisis data disajikan dalam bentuk narasi, kutipan data, atau tabel yang menjelaskan temuan-temuan penelitian. Peneliti memberikan interpretasi dan penjelasan yang jelas terkait dengan temuan-temuan tersebut, serta mengaitkannya dengan tujuan penelitian dan konteks teoritis yang relevan.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat iteratif dan reflektif. Peneliti dapat kembali ke langkah-langkah sebelumnya, melakukan revisi atau pengembangan tema, dan menyelidiki aspek-aspek yang lebih mendalam seiring dengan pemahaman yang terus berkembang. Penting untuk mempertahankan keakraban dengan data, melibatkan refleksi kritis, dan tetap terbuka terhadap temuan baru yang muncul selama proses analisis.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan di sini adalah untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan secara objektif dan ilmiah. Dalam penelitian kualitatif keabsahan atau validitas data tidak di uji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui *cross check* atau cek silang antar data, baik dari sumber yang sejenis maupun dari jenis sumber lain. Maka data yang bersumber dari hasil wawancara dengan seorang informan, misalnya di kronfontasikan dengan data dari informan lain, ini yang dimaksud deng cek silang antar data dari sumber yang sejenis. Sedangkan cek silang antar data dari sumber yang tidak sejenis, misalnya

dari seorang informan dikonfrontasikan dengan data hasil observasi, atau data yang bersumber dari dokumentasi. Dengan demikian, validitas sebuah data sangat ditentukan oleh dukungan data lain, terutama dari sumber data primer atau paling tidak didukung oleh data sekunder.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian. Berikut adalah beberapa metode yang umum digunakan dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif:

1. Triangulasi: Metode ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data, teori, atau metode dalam penelitian untuk memastikan konsistensi temuan. Dalam triangulasi data, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda dan melengkapi satu sama lain.
2. Kejelasan: Kejelasan atau kejelasan adalah langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dimengerti dengan jelas dan tumpang tindih dengan data yang dikumpulkan. Ini melibatkan pencatatan yang rinci dan akurat dari data, serta penggunaan transkripsi yang tepat dalam analisis.
3. Kepercayaan diri dan keberpihakan: Kepercayaan diri dan keberpihakan berkaitan dengan refleksi peneliti terhadap peran dan pengaruh mereka dalam penelitian. Peneliti harus mengidentifikasi dan mengakui perspektif, nilai, dan keberpihakan mereka yang mungkin mempengaruhi penafsiran data. Mengungkapkan kepercayaan diri dan keberpihakan ini membantu membangun transparansi dan akuntabilitas dalam penelitian.
4. Keterulangan: Keterulangan melibatkan pengulangan analisis pada data yang sama oleh peneliti yang berbeda atau menggunakan metode yang berbeda. Ini dapat dilakukan dengan melibatkan rekan peneliti atau melibatkan peneliti lain untuk memverifikasi temuan yang diperoleh. Dengan melibatkan pihak lain, dapat diidentifikasi konsistensi atau perbedaan dalam penafsiran data, yang dapat membantu memperkuat keabsahan penelitian.

5. Memberikan kesempatan untuk tanggapan: Setelah menganalisis data, peneliti dapat mengembalikan hasil penelitian kepada responden atau subjek penelitian untuk memperoleh umpan balik atau tanggapan mereka. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi responden untuk mengklarifikasi atau melengkapi informasi yang telah diberikan, serta mengonfirmasi kecocokan antara temuan penelitian dan pengalaman mereka.

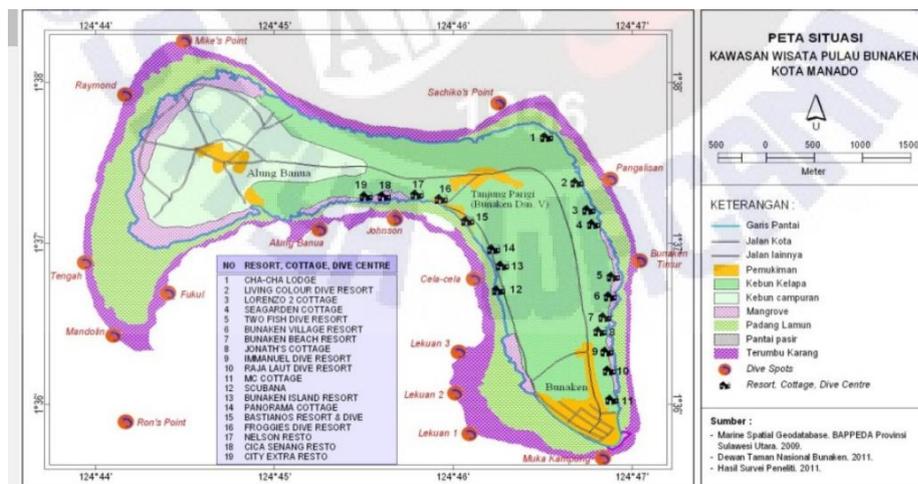
Selain metode-metode di atas, peneliti juga harus secara jelas dan transparan menyajikan metodologi penelitian, proses pengumpulan data, serta langkah-langkah analisis yang dilakukan. Ini memungkinkan peneliti lain untuk mengulangi atau memeriksa kembali penelitian yang dilakukan, sehingga meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pulau Bunaken adalah sebuah pulau kecil dengan luas 8,08 km<sup>2</sup> yang terletak di Teluk Manado, utara pulau Sulawesi, Indonesia. Pulau ini merupakan bagian dari kota Manado, ibu kota provinsi Sulawesi Utara, Indonesia, dan dapat dijangkau dengan kapal cepat atau kapal sewaan dari pelabuhan kota Manado selama 30 menit perjalanan. Taman laut Bunaken yang terdapat di sekitar pulau ini merupakan bagian dari Taman Nasional Bunaken dan memiliki biodiversitas kelautan tertinggi di dunia. Pulau Bunaken menjadi salah satu tujuan wisata selam scuba yang menarik dengan 12 titik penyelaman terbaik di antara 20 titik penyelaman di Taman laut Bunaken. Lokasi penyelaman ini terletak di pantai yang mengelilingi kelima pulau yang termasuk dalam taman laut ini. Titik penyelaman yang paling populer berada di wilayah tenggara hingga barat laut Pulau Bunaken, di mana terdapat dinding karang raksasa yang menjadi sumber makanan bagi ikan-ikan di perairan sekitarnya. Meskipun Bunaken meliputi area seluas 75.265 hektare, lokasi penyelaman hanya terbatas di masing-masing pantai yang mengelilingi kelima pulau tersebut.

Gambar 4.1 Peta Pulau Bunaken



Pulau ini terkenal dengan keindahan alamnya yang menakjubkan, terutama bawah lautnya yang menjadi salah satu destinasi wisata diving terbaik di dunia. Selain itu, pulau ini juga memiliki profil sosial ekonomi yang menarik untuk diungkap. Pertama-tama, dari segi tingkat ekonomi, Pulau Bunaken tergolong sebagai daerah yang cukup miskin. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari hasil tangkapan ikan dan hasil laut lainnya. Sementara itu, sektor pariwisata juga berperan penting dalam perekonomian pulau ini. Namun, pendapatan yang dihasilkan dari sektor ini tidak merata dan hanya dirasakan oleh sebagian kecil penduduk lokal yang bergerak di bidang pariwisata.<sup>66</sup>

Dalam hal pendidikan, Pulau Bunaken juga masih tertinggal dibandingkan daerah lain di Indonesia. Jumlah penduduk yang tidak bersekolah masih cukup tinggi, dan kualitas pendidikan yang tersedia di pulau ini juga masih jauh dari ideal. Pendidikan dasar hingga menengah terbatas dan untuk melanjutkan pendidikan setingkat perguruan tinggi, penduduk harus pindah ke kota besar. Dalam hal jenis pekerjaan, mayoritas penduduk Pulau Bunaken adalah nelayan, pengusaha warung makan dan kios souvenir, dan pekerja di sektor pariwisata. Namun, ada juga beberapa warga yang bekerja sebagai pegawai negeri atau karyawan swasta di Manado, kota terdekat.<sup>67</sup>

Secara etnis, mayoritas penduduk Pulau Bunaken adalah suku Bajo yang merupakan penduduk asli Sulawesi Utara. Namun, ada juga beberapa suku lain seperti Minahasa dan Gorontalo yang tinggal di pulau ini. Dalam hal agama, mayoritas penduduk Pulau Bunaken menganut agama Kristen Protestan. Namun, ada juga sejumlah kecil penduduk yang beragama Islam. Menariknya, meskipun jumlah penduduk Muslim di Pulau Bunaken terbilang kecil, mereka memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat setempat. Penduduk Muslim di pulau ini terdiri dari dua kelompok, yaitu penduduk asli yang sejak lama telah menganut

---

<sup>66</sup> Alexander Johannes Wowor, *Pariwisata bagi masyarakat lokal* (Doktor Studi Pembangunan Program Pascasarjana UKSW, 2011).

<sup>67</sup> Judy Obet Waani, Alvin J Tinangon, dan Oktavianus H A Rogi, "Sistem Seting Permukiman Masyarakat Pulau Bunaken," *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 1 (2017), 69.

Islam dan pendatang dari daerah lain yang merantau dan membawa agama Islam ke Pulau Bunaken.

Penduduk Muslim asli di Pulau Bunaken hidup berdampingan dengan penduduk Kristen dan tidak ada perbedaan perlakuan antara keduanya. Mereka saling menghormati dan menjaga kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, penduduk Muslim di pulau ini juga terlibat aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, seperti gotong royong dan kegiatan keagamaan yang melibatkan warga lintas agama. Sementara itu, pendatang Muslim yang datang ke Pulau Bunaken umumnya berasal dari daerah lain di Sulawesi Utara atau dari luar daerah. Mereka datang ke pulau ini dengan berbagai tujuan, seperti mencari pekerjaan di sektor pariwisata atau membuka usaha di bidang kuliner atau perdagangan. Meskipun jumlah pendatang Muslim di Pulau Bunaken masih terbilang kecil, mereka tetap berperan penting dalam memajukan ekonomi dan budaya lokal. Penduduk Muslim di Pulau Bunaken juga memiliki sejumlah kegiatan keagamaan yang khas dan unik. Misalnya, mereka sering mengadakan acara pernikahan dengan adat Islam yang khas Sulawesi Utara, seperti upacara malam pengantin dan nyumbang aji. Selain itu, mereka juga mengadakan acara peringatan Maulid Nabi dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam hal masjid, Pulau Bunaken hanya memiliki satu masjid saja yaitu mesjid Al-Munawaroh Bunaken yang terletak di lingkungan masyarakat muslim Pulau Bunaken. Meskipun keberadaan masjid masih terbilang terbatas, namun kegiatan keagamaan di pulau ini tetap berjalan dengan baik dan terus berkembang. Penduduk Muslim di Pulau Bunaken juga aktif dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil, seperti membuka warung makan, kios souvenir, dan usaha jasa lainnya. Meskipun persaingan di sektor pariwisata cukup ketat, namun para pengusaha Muslim di pulau ini berhasil mempertahankan usaha mereka dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal.

Tentunya, ada sejumlah tantangan yang dihadapi oleh penduduk Muslim di Pulau Bunaken. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya dukungan

pemerintah untuk pengembangan infrastruktur dan pembangunan ekonomi. Meskipun sektor pariwisata berkembang, namun masih banyak masalah seperti transportasi dan akses ke pulau yang masih sulit. Selain itu, masih banyak penduduk Muslim di Pulau Bunaken yang membutuhkan dukungan dalam hal pendidikan dan kesehatan. Meskipun sudah ada sejumlah program dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk membantu penduduk lokal, namun masih banyak yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Pulau Bunaken.

Pulau Bunaken memiliki profil sosial ekonomi yang menarik untuk diungkap. Meskipun masih terdapat sejumlah tantangan, namun penduduk Muslim di pulau ini telah memainkan peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan dukungan dan kerja sama yang baik, kita dapat memastikan bahwa Pulau Bunaken akan terus berkembang dan menjadi tempat yang lebih baik untuk hidup bagi penduduk lokal dan para wisatawan yang datang ke pulau ini. Pulau Bunaken juga memiliki sejumlah kekayaan budaya yang khas, terutama dalam hal seni dan musik tradisional. Seni dan musik tradisional Sulawesi Utara telah terkenal di seluruh Indonesia dan bahkan di luar negeri. Beberapa jenis musik tradisional yang populer di Sulawesi Utara antara lain, Kolintang dan Gandrung.

## **B. Hasil Penelitian**

Seperti yang diketahui dampak dari pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada perekonomian masyarakat yang ada di pulau Bunaken. Bukan hanya masyarakat yang ada di pulau bunaken yang merasakan dampak dari Covid-19 yang menyebabkan krisis perekonomian tetapi juga hampir diseluruh daerah Indonesia juga merasakan dampak perekonomian yang menurun serta berkurangnya pemasukan atau pendapatan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai masyarakat muslim yang ada di pulau Bunaken, Tidak hanya sektor

ekonomi, tetapi juga sektor pendidikan dan kesehatan yang terdampak pada masyarakat Muslim Pulau Bunaken.

Dalam sektor ekonomi, berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Sultiyah Kodja selaku masyarakat muslim Pulau Bunaken mengatakan : “Dalam hal ekonomi, saya memahami bahwa pandemi Covid-19 ini berdampak sangat besar terhadap usaha saya sebagai pedagang cenderamata di Pulau Bunaken. Selain sulitnya akses ke taman laut karena kurangnya pengunjung, saya juga mengalami kesulitan dalam menghasilkan pendapatan karena adanya pembatasan sosial dari Pemerintah untuk menutup sektor pariwisata di Pulau Bunaken.

Adapun strategi khusus yang saya lakukan agar tetap bisa bertahan selama pandemi, saya memilih untuk memanfaatkan lahan kosong untuk membuat perkebunan dan peternakan sapi. Meskipun hasil dari perkebunan dan peternakan ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dipanen dan dijual, namun saya yakin bahwa dengan sabar dan konsisten dalam usaha, hasilnya akan datang pada waktunya.

Namun, dalam menjalankan strategi tersebut, saya menghadapi kendala seperti kesulitan dalam mendapatkan dana untuk perjalanan laut ke kota dan dalam menjaga kesehatan sapi-sapi yang saya ternakkan. Meskipun demikian, saya tetap berusaha untuk mencari solusi dengan cara yang halal dan tidak merugikan orang lain. Terkait dengan bantuan dari pemerintah, saya harus mengakui bahwa saya belum mendapatkan bantuan apapun selama pandemi ini. Meskipun demikian, saya yakin bahwa Allah SWT akan memberikan jalan keluar bagi kita yang berusaha dengan tulus dan ikhlas”.<sup>68</sup>

Dalam sektor ekonomi, berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Rahim Kodja selaku masyarakat muslim Pulau Bunaken mengatakan :“Sebagai seorang buruh bangunan di Pulau Bunaken, saya sangat merasakan dampak pandemi COVID-19 pada pekerjaan saya. Banyak proyek pembangunan yang

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan informan Sultiyah Kodja (03-01-2023).

terhenti atau bahkan dibatalkan karena adanya pandemi. Hal ini menyebabkan pendapatan saya menurun drastis dan menyulitkan kehidupan sehari-hari saya.

Untuk menghadapi situasi ini, saya melakukan beberapa strategi seperti mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, menabung, dan mencari alternatif pekerjaan yang masih dapat saya lakukan selama pandemi. Saya juga berusaha menjaga kesehatan dengan selalu memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan. Meskipun situasi sulit, saya berusaha untuk tetap optimis dan berusaha untuk menghadapi pandemi dengan baik. Saya juga berharap pemerintah dapat memberikan bantuan yang lebih memadai bagi masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 ini, terutama bagi buruh bangunan seperti saya yang merasakan dampaknya secara langsung. Saya percaya bahwa dengan saling mendukung dan tetap bersatu, kita bisa melewati masa sulit ini dan membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan.<sup>69</sup>

Dalam sektor pendidikan, berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Siti Utari Lamangga, selaku Masyarakat muslim Pulau Bunaken mengatakan : “sebagai seorang guru, saya juga harus beradaptasi dengan kondisi pandemi ini dan mengajar secara daring, saya memaksimalkan penggunaan teknologi untuk memberikan pembelajaran kepada siswa-siswi saya. Saya juga berusaha untuk memotivasi siswa-siswi agar tetap semangat dalam belajar dari jarak jauh”.

Pandemi COVID-19 juga berdampak pada harga kebutuhan pokok di Pulau Bunaken. Sebelum pandemi, harga kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, dan sayuran lebih terjangkau. Namun, dengan adanya pandemi, harga kebutuhan pokok naik sehingga sulit bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Gaya hidup juga berubah, seperti banyak acara sosial dan kegiatan yang dibatalkan atau dihindari untuk mengurangi risiko penyebaran virus.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan informan Rahim Kodja (04-01-2023).

<sup>70</sup> Wawancara dengan informan Siti Utari Lamangga (03-01-2023).

Dalam menghadapi pandemi COVID-19, strategi yang paling penting adalah beradaptasi dan berinovasi. Kami berusaha untuk tetap produktif dan kreatif, serta memanfaatkan teknologi yang ada untuk tetap beraktivitas. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan pemerintah, kami optimis dapat melewati masa sulit ini dan bangkit kembali.

Adapun Ibu Timang Danya mengatakan :“sebagai seorang guru, saya juga harus menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku, kami di Pulau Bunaken melakukan sistem pembelajaran jarak jauh atau online learning, namun menghadapi berbagai kendala seperti terbatasnya akses internet dan keterbatasan perangkat yang digunakan oleh siswa. Saya juga menerima bantuan dari pemerintah berupa akses internet gratis untuk keperluan pembelajaran jarak jauh. Bantuan ini sangat membantu saya dalam melaksanakan tugas sebagai guru selama pandemi ini, bukan hanya kami sebagai guru yang menerima bantuan akses internet secara gratis tetapi ada juga beberapa siswa-siswi kami yang tergolong tidak mampu juga mendapatkan akses internet secara gratis.

Meskipun demikian, kami di Pulau Bunaken melakukan berbagai strategi untuk menghadapi pandemi ini, seperti menjaga jarak sosial, menghindari kerumunan, selalu memakai masker, dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Kami juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mengikuti protokol kesehatan yang ada. Selain itu, saya juga melakukan berbagai upaya untuk mengatasi dampak ekonomi yang saya alami, seperti mencari pekerjaan tambahan di luar profesi saya sebagai guru dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di sekitar saya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Sumardi Laapo selaku Kepala Lingkungan IV mengatakan : “Sebagai Kepala Lingkungan IV di Pulau Bunaken, saya juga merasakan dampak dari pandemi COVID-19 pada keadaan ekonomi masyarakat di lingkungan saya. Sebagian besar masyarakat di lingkungan IV juga bergantung pada sektor pariwisata sebagai mata pencaharian utama mereka.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan informan Timang Danya (04-01-2023).

Namun, kami berusaha untuk mengatasi situasi ini dengan beberapa strategi. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan modal yang sudah dimiliki untuk membuka usaha kecil-kecilan yang dapat memberikan penghasilan tambahan. Selain itu, kami sebagai pemerintah ikut membantu dengan memberikan bantuan seperti beras, minyak, gula, susu, dan ikan kaleng yang disalurkan oleh pemerintah kepada yang membutuhkan.

Selain itu, kami juga berupaya untuk mengembangkan sektor pertanian dan perikanan agar dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat di lingkungan IV. Kami meminta bantuan dari pemerintah untuk memberikan pelatihan-pelatihan dan bantuan modal agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan-lahan yang tersedia untuk berkebun. Begitu pula dengan sektor perikanan, kami berusaha untuk membangun kerjasama dengan nelayan-nelayan setempat untuk memasarkan hasil tangkapan mereka agar dapat menghasilkan penghasilan yang lebih baik.

Saya juga mendorong masyarakat di lingkungan IV untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau kursus online yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (pelatihan Prakerja), sehingga dapat membuka peluang pekerjaan yang lebih luas di masa depan. Saya percaya bahwa dengan bergotongroyong dan bekerja sama, kita dapat mengatasi dampak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan memperkuat keadaan ekonomi masyarakat di lingkungan IV Pulau Bunaken.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Elsy Sikome selaku kepala lingkungan V mengatakan : “Sebagai kepala lingkungan V di Pulau Bunaken, saya melihat dampak pandemi Covid-19 sangat besar terhadap ekonomi masyarakat muslim di Pulau Bunaken, terutama karena mata pencaharian utama masyarakat di Pulau Bunaken adalah di sektor kelautan dan pariwisata, yang sangat terkena dampak pandemi. Banyak nelayan dan pekerja resort yang dirumahkan, sehingga pendapatan mereka sangat berkurang. Selain itu, harga-harga barang juga mengalami perubahan akibat pandemi.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Informan Sumardi Laapo (04-02-2023).

Namun, selama pandemi Covid-19 ini, masih ada pendapatan dari sisi lain, dan kita harus bersyukur atas hal tersebut. Ada beberapa bantuan dari pemerintah seperti bantuan sembako yang membantu masyarakat, meskipun tentunya masih tidak cukup. Untuk bertahan dalam kondisi pandemi, masyarakat Pulau Bunaken mencari alternatif lain dengan meningkatkan kegiatan pertanian seperti menanam ubi, talas, ubi kayu, dan rempah-rempah. Selain itu, program pemerintah seperti suntikan vaksin Covid-19 juga membantu untuk mengurangi dampak pandemi dan membantu masyarakat untuk pulih secara perlahan.

Saat ini, aktivitas masyarakat di Pulau Bunaken sudah mulai kembali normal, dengan pekerja resort dan tamu-tamu mulai berdatangan kembali. Masyarakat juga sudah mulai dapat pendapatan dari hasil pariwisata, sehingga ada titik terang dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, kita harus tetap mengikuti protokol kesehatan agar dapat mengatasi pandemi ini dan memastikan keberlangsungan hidup masyarakat Pulau Bunaken di masa depan. Terima kasih.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Suaib Danya selaku Imam Mesjid Al-Munawaroh Bunaken Mengatakan : “Sebagai seorang Imam Mesjid AL-Munawaroh Bunaken, saya percaya bahwa ujian dan kesulitan yang kita hadapi selama pandemi ini adalah bagian dari ujian dan cobaan yang harus kita hadapi dalam menjalani hidup ini. Oleh karena itu, kita harus selalu mengandalkan Allah SWT dalam setiap langkah dan keputusan yang kita ambil, serta senantiasa berusaha dengan cara yang halal dan tidak merugikan orang lain. Semoga Allah SWT senantiasa memberkati kita dan menjaga kita dari segala penyakit dan bencana dan pemerintah agar lebih memperhatikan terkait dengan sektor kesehatan karena sektor kesehatan atau puskesmas yang ada di Pulau Bunaken masih sangat minim yang hanya ada 1 puskesmas, saya harap pemerintah dapat menambahkan sektor kesehatan yang ada di Pulau Bunaken.

Meskipun keadaan sulit, saya selalu menyampaikan kepada masyarakat muslim Khususnya di Lingkungan IV dan V untuk selalu bersyukur masih diberikan nikmat

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan informan Elsy Sikome (05-02-2023).

sehat dan terbebas dari penyakit Covid-19 ini. Saya tetap optimis bahwa dengan tetap bersatu dan saling mendukung, kami di Pulau Bunaken bisa melewati masa sulit ini dan membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dan tentunya, kami berharap pemerintah dapat memberikan bantuan yang lebih memadai bagi masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 ini agar kehidupan kami di Pulau Bunaken dapat kembali stabil seperti sediakala.

Alhamdulillah Selama pandemi COVID-19, pemerintah memberikan bantuan sembako bagi masyarakat yang terdampak. kami masyarakat sangat bersyukur dengan bantuan ini dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam membantu masyarakat yang terdampak pandemi. Selain itu, sebagai seorang Imam Mesjid Al-Munawaroh Bunaken saya juga menerima bantuan dari pemerintah, dan saya dan seluruh masyarakat Muslim Pulau Bunaken mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Pulau Bunaken yang sudah membantu kami.<sup>74</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Strategi yang diterapkan Masyarakat Muslim Pulau Bunaken dalam Menstabilkan Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19**

Masyarakat Muslim cukup dapat beradaptasi dengan kondisi Pandemi mereka mulai beralih pekerjaan yang tidak bergantung pada sektor wisata. Banyak dari mereka yang memilih untuk bertani, beternak ataupun kembali menjadi nelayan untuk dapat menjaga kestabilan ekonomi yang dirasakan. Pandemi Covid-19 telah menjadi tantangan besar bagi masyarakat Muslim di seluruh dunia. Sebagai agama yang sangat memperhatikan aspek kesehatan, kebersihan dan ketertiban, Islam memiliki banyak anjuran untuk menghadapi pandemi. Selain itu, hukum ekonomi syariah juga memberikan banyak solusi untuk menghadapi krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi. Dalam tulisan ini, dibahas tentang bagaimana masyarakat Muslim menghadapi pandemi sesuai dengan anjuran agama dan hukum

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan informan Suaib Danya (04-01-2023).

ekonomi syariah, serta ayat Al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan ekonomi dan pandemi.

Salah satu anjuran agama yang sangat penting dalam menghadapi pandemi adalah menjaga kebersihan. Hal ini berkaitan dengan upaya pencegahan penyebaran virus. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri" (QS Al-Baqarah [2]:222). Hadist Nabi Muhammad SAW juga menyatakan, "Bersih itu sebagian dari iman" (HR Muslim). Oleh karena itu, selama pandemi, masyarakat Muslim Pulau Bunaken Taat dalam mengikuti protokol kesehatan, seperti mencuci tangan dengan sabun secara teratur, menggunakan masker, menjaga jarak sosial, dan menghindari kerumunan. Selain menjaga kebersihan, menjaga kesehatan tubuh juga sangat penting dalam menghadapi pandemi. Dalam Islam, menjaga kesehatan tubuh merupakan bagian dari ibadah. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, "Sesungguhnya ada dua nikmat yang banyak manusia tidak mensyukurinya, yaitu kesehatan dan waktu luang" (HR Bukhari). Oleh karena itu, masyarakat Muslim diwajibkan untuk menjaga kesehatan tubuh, seperti berolahraga secara teratur, mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, serta tidur yang cukup.

Dalam Islam, menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum sangat penting. Pandemi Covid-19 membuat masyarakat muslim pulau Bunaken untuk mengorbankan beberapa kepentingan pribadi untuk kepentingan umum. Dalam hal ini, Islam memberikan banyak contoh dan ajaran yang relevan. Salah satunya adalah dengan tetap berzakat, yang diwajibkan bagi setiap Muslim yang mampu. Zakat merupakan wujud kepedulian dan solidaritas sosial, dan dapat membantu sesama masyarakat muslim yang terdampak pandemi. Ada juga beberapa hadits yang dapat dijadikan panduan dalam menghadapi pandemi, seperti hadits dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda: "Janganlah kalian menahan diri dari berobat karena penyakit adalah ciptaan Allah dan obat juga

adalah ciptaan Allah." (HR. Abu Dawud).<sup>75</sup> Hadits ini menunjukkan pentingnya untuk berobat dan mencari pengobatan ketika kita sakit, termasuk ketika kita terinfeksi oleh virus pandemi. Selain itu, ada juga hadits dari Aisyah bahwa Rasulullah bersabda: "Tidak ada bahaya yang menimpa manusia melainkan Allah juga menciptakan obatnya. Bukan karena satu kebetulan terjadi dua kebetulan, yakni sakit dan tidak ada obatnya." (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah menciptakan obat untuk setiap penyakit yang ada, sehingga kita harus mencari pengobatan ketika kita sakit.<sup>76</sup>

Dalam hal ekonomi, Islam memiliki prinsip-prinsip yang dapat membantu masyarakat menghadapi pandemi. Salah satu prinsip dasar ekonomi Islam adalah prinsip keadilan, yang mengatur distribusi sumber daya secara adil dan merata. Dalam pandemi, prinsip keadilan ini dapat diterapkan dalam pembagian bantuan dan dukungan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan, termasuk mereka yang kehilangan pekerjaan atau penghasilan akibat pandemi. Masyarakat Muslim juga dapat memanfaatkan konsep *qardhul hasan* sebagai sarana untuk membantu sesama yang membutuhkan. *Qardhul hasan* adalah pemberian pinjaman tanpa bunga yang bertujuan untuk membantu orang yang membutuhkan. Konsep ini didasarkan pada hadis Rasulullah SAW yang menyatakan "Barang siapa memberikan pinjaman tanpa bunga atau memberi tangguh (pembayaran) kepada orang yang kesulitan, maka Allah akan memberikan kepadanya keberkahan di dalam hartanya dan akan menggantikan kebajikan yang ia lakukan tersebut dengan kebaikan yang lebih baik lagi." (HR. Muslim).<sup>77</sup>

Selain itu, dalam Islam juga terdapat konsep zakat yang mengharuskan umat Muslim memberikan sebagian dari harta mereka kepada orang-orang yang membutuhkan. Zakat dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti uang tunai, makanan, atau pakaian. Dalam pandemi, zakat dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti orang-orang yang kehilangan pekerjaan

---

<sup>75</sup> Muh Faiz Almath, *1100 hadits terpilih* (Gema Insani, 2020), hal. 23.

<sup>76</sup> Muhammad Nasir al-Din Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari 1* (Gema Insani, 2003), hal. 45.

<sup>77</sup> M Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari 2* (Gema Insani, 2003), hal. 37.

atau penghasilan akibat pandemi.<sup>78</sup> Ada juga konsep sedekah dalam Islam yang mengharuskan umat Muslim memberikan harta mereka secara sukarela untuk membantu orang lain. Sedekah dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti uang tunai, makanan, atau pakaian. Dalam pandemi, sedekah dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti orang-orang yang kehilangan pekerjaan atau penghasilan akibat pandemi. Dalam Al-Quran, terdapat ayat yang membahas tentang pengelolaan harta dalam Islam. Salah satu ayat tersebut adalah:

"Dan janganlah kamu serahkan sesuatu kepada orang yang belum kamu pahami kelakuan baik-buruknya; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang ada dalam hati. Dan berlaku adillah; sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (QS. An-Nisa: 58-59)

Ayat ini menekankan pentingnya berlaku adil dalam pengelolaan harta, sehingga masyarakat harus berhati-hati dalam memberikan bantuan atau dukungan sosial kepada orang yang membutuhkan. Selain itu, banyak masyarakat Muslim yang merasa terdampak secara ekonomi akibat pandemi ini. Di sinilah pentingnya penerapan hukum ekonomi syariah sebagai panduan dalam menghadapi situasi sulit seperti ini. Salah satu prinsip dasar dalam hukum ekonomi syariah adalah keadilan dan keseimbangan dalam distribusi kekayaan. Al-Quran Surah Al-Hasyr ayat 7 menyatakan "Apa yang diberikan oleh Allah pada Rasul-Nya itu sebenarnya kepunyaan Allah dan Rasul dan (juga) kepada keluarganya, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya jangan harta itu beredar hanya di antara orang-orang kaya di antara kamu. Dan apa yang diberikan oleh Rasul kepadamu maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya."

Hadis juga memberikan panduan dalam menghadapi pandemi secara ekonomi. Rasulullah SAW bersabda "Bekerjalah, karena setiap penyakit memiliki obatnya.

---

<sup>78</sup> Awang Darmawan dan Rina Desiana, "Zakat dan Pemerataan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 3.1 (2021), 12–21.

Apabila suatu obat ditemukan untuk penyakit tersebut, maka dia akan sembuh dengan izin Allah." (HR. Bukhari). Dalam hadis ini, Rasulullah SAW mendorong masyarakat untuk terus bekerja mencari solusi dan obat untuk mengatasi pandemi, sehingga ekonomi dapat terus berjalan dan masyarakat tetap dapat hidup dengan layak. Hukum ekonomi syariah juga menekankan pentingnya saling membantu dan berbagi dalam menghadapi situasi sulit seperti ini. Al-Quran Surah Al-Ma'un ayat 3-4 menyatakan "Dan celakalah orang-orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya, yang berbuat riya dan enggan menolong orang yang membutuhkan". Ayat ini mengingatkan kita untuk saling membantu dan membuka diri untuk membantu sesama yang membutuhkan, terutama dalam situasi sulit seperti pandemi ini. Hukum ekonomi syariah juga menekankan pentingnya zakat dan infaq sebagai sarana untuk berbagi kekayaan dengan orang-orang yang membutuhkan.

## 2. Dampak Covid-19 pada Stabilitas Ekonomi Masyarakat Bunaken

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat yang hidup di kepulauan Bunaken dengan berbagai cara. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dampak ekonomi yang paling signifikan termasuk:

Menurunnya sektor pariwisata: Pulau Bunaken sering menjadi tujuan utama wisatawan ke Sulawesi Utara, tetapi pandemi telah membatasi perjalanan internasional dan domestik. Hal ini berdampak negatif terhadap industri pariwisata di pulau Bunaken, yang mempengaruhi pendapatan dan mata pencaharian masyarakat setempat.

Keterbatasan pasokan barang: Keterbatasan pasokan barang dan bahan baku mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjalankan bisnis.

Penurunan permintaan pasar: Penurunan permintaan pasar karena pandemi mempengaruhi penjualan produk-produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat pulau Bunaken, yang pada kemudian berdampak pada pendapatan mereka.

Keterbatasan akses ke layanan kesehatan: Pulau Bunaken memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan dikarenakan hanya ada 1 puskesmas yang terletak dekat dengan masyarakat Muslim Pulau Bunaken, dan pandemi memperburuk situasi ini dengan memfokuskan perhatian dan sumber daya kesehatan pada daerah-daerah yang lebih terdampak.

Peningkatan biaya hidup: Biaya hidup di pulau Bunaken seringkali lebih tinggi karena keterbatasan pasokan barang dan biaya transportasi yang tinggi. Pandemi memperburuk situasi ini dengan mengurangi kemampuan masyarakat untuk mencari penghasilan dan mengakses bantuan pemerintah atau sosial.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan dampak yang signifikan pada kehidupan kita dan berpotensi terjadi lagi di masa depan. Pandemi ini menyebabkan pembatasan perjalanan dan penutupan perbatasan, yang berdampak pada sektor pariwisata, seperti pariwisata internasional dan domestik, kunjungan harian, transportasi udara, kapal pesiar, transportasi umum, akomodasi, kafe dan restoran, konvensi, festival, pertemuan, atau acara olahraga. Pulau Bunaken yang terletak di Indonesia, mengandalkan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan utama. Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, sektor pariwisata di Sulawesi Utara, termasuk Pulau Bunaken, menyumbang sekitar 6,2% dari total PDB provinsi pada tahun 2019.<sup>79</sup> Namun, dampak pandemi COVID-19 pada sektor pariwisata telah menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan, yang berdampak pada ekonomi Pulau Bunaken secara keseluruhan.

Dalam analisis peneliti, pulau Bunaken yang kaya akan Taman Lautnya terperangkap dalam Konsep Ketergantungan Ekonomi. Konsep ketergantungan

---

<sup>79</sup> M (KEMENKEU RI) Mushlih, Hatta, *Kajian Fiskal Regional Provinsi Sulawesi Utara* (Sulawesi Utara, 2019).

ekonomi mengacu pada situasi di mana sebuah wilayah atau negara sangat bergantung pada satu sektor atau satu jenis produk ekspor tertentu. Hal ini terjadi ketika wilayah atau negara tersebut kurang memiliki sumber daya atau produksi untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri. Ketergantungan ekonomi dapat terjadi pada berbagai tingkatan, mulai dari tingkat individual, tingkat keluarga, hingga tingkat wilayah atau negara. Ketika sumber pendapatan seseorang atau keluarga sangat bergantung pada satu jenis pekerjaan atau bisnis, maka mereka sangat rentan terhadap perubahan pasar atau kondisi ekonomi yang tidak terduga. Sedangkan pada tingkat wilayah atau negara,<sup>80</sup> Ketergantungan ekonomi terutama terjadi ketika sektor atau produk ekspor utama mengalami masalah. Misalnya, ketika wilayah atau negara hanya bergantung pada satu sektor, seperti sektor perikanan, pariwisata atau pertambangan, maka jika terjadi masalah dalam sektor tersebut, seperti adanya bencana alam atau penurunan harga pasar, maka wilayah atau negara tersebut akan sangat terdampak secara ekonomi.<sup>81</sup>

Dalam konteks masyarakat muslim pulau Bunaken yang terdampak oleh pandemi COVID-19, ketergantungan ekonomi terjadi pada sektor pariwisata dan kelautan sebagai sumber pendapatan utama mereka. Dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan dan pengelolaan sumber daya laut yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan ketergantungan yang lebih besar terhadap sektor-sektor ekonomi tersebut. Untuk mengurangi ketergantungan ekonomi, masyarakat di masyarakat pulau Bunaken dapat mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang beragam dan berkelanjutan, sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada satu atau dua sektor tertentu. Selain itu, mengembangkan sumber daya manusia dan infrastruktur untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam sektor ekonomi lainnya juga dapat membantu mengurangi ketergantungan ekonomi.

---

<sup>80</sup> Muhammad Ariansyah, Amri Amir, dan Erni Achmad, "Tingkat ketergantungan fiskal dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1.3 (2014), 159.

<sup>81</sup> M Faishal Aminuddin, "Respon atas Globalisasi: Dinamika Ketergantungan Ekonomi dalam Pembangunan di Indonesia," *Globalisasi dan neoliberalisme: pengaruh dan dampaknya bagi demokratisasi Indonesia*, 2009, 41.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Masyarakat Muslim Pulau Bunakan menerapkan strategi ekonomi lokal dengan kembali ke halaman masing-masing untuk menanam rempah-rempah atau umbi-umbian seadanya. Hasil yang didapat hanya dijadikan konsumsi pribadi dan keluarga. Mereka juga memelihara ternak dengan tujuan untuk dikonsumsi.
2. Masyarakat Muslim Pulau Bunaken sangat merasakan dampak dari Pandemi Covid-19. Kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan gerak pada warga maupun turis untuk datang berimbas pada masyarakat yang menggantungan hidup pada sektor pariwisata. Akses masyarakat muslim pulau Bunaken terhadap fasilitas kesehatan maupun pendidikan juga menjadi alasan kuat melemahnya kestabilan ekonomi mereka.

#### **B. Saran**

1. Memperkuat sektor pariwisata lokal: Pemerintah dapat mengembangkan program yang mempromosikan pariwisata lokal, seperti dengan mengadakan festival budaya atau menawarkan paket wisata yang menarik. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.
2. Memperkuat sektor pertanian dan perikanan: Meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian dan perikanan lokal, serta mempromosikannya ke pasar lokal dan internasional. Pemerintah dapat memberikan bantuan dan fasilitas seperti alat pertanian atau kapal penangkapan ikan, serta pelatihan kepada masyarakat tentang teknik pertanian dan perikanan yang lebih efektif.
3. Menyediakan pelatihan keterampilan: Pemerintah dapat menyediakan pelatihan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti pelatihan digital marketing atau keterampilan menjahit. Ini dapat membantu masyarakat memperluas kesempatan kerja atau membuka usaha baru.

4. Memperkuat jaringan bisnis lokal: Pemerintah dapat membantu memperkuat jaringan bisnis lokal dengan menyediakan akses ke modal, pendampingan bisnis, dan promosi produk lokal.
5. Meningkatkan akses ke layanan kesehatan: Pemerintah dapat meningkatkan akses ke layanan kesehatan dengan membangun atau memperbaiki fasilitas kesehatan dan memberikan dukungan medis bagi masyarakat.
6. Memperkuat akses ke sumber daya finansial: Pemerintah dapat menyediakan bantuan keuangan atau pinjaman dengan bunga rendah bagi masyarakat yang ingin memulai bisnis atau memperluas usaha mereka.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat membantu masyarakat di Kepulauan Bunaken untuk memulihkan stabilitas ekonomi mereka setelah pandemi COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. N. “Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19),” *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17.1 (2020), 90–98.
- Aditia, A. “covid-19 epidemiologi, virologi, penularan, gejala klinis, diagnosa, tatalaksana, faktor risiko dan pencegahan” *journal penelitian perawatan profesiona*, vol 3 no.4 (2021).
- Agustine, A.D., & Dwinugraha, A.P. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Osing Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6.2 (2021), 156–64.
- Ahmad, K., & Fontaine, R. “Strategic management from an Islamic perspective: text and cases,” 2013.
- Al-Albani, M. N. *Ringkasan Shahih Bukhari 2* (Gema Insani, 2003), hal. 37.
- Albani, M. N. Ad. *Ringkasan Shahih Bukhari 1* (Gema Insani, 2003), hal. 45.
- Almath, M. F. *1100 hadits terpilih* (Gema Insani, 2020), hal. 23.
- Aminuddin, M. F. “Respon atas Globalisasi: Dinamika Ketergantungan Ekonomi dalam Pembangunan di Indonesia,” *Globalisasi dan neoliberalisme: pengaruh dan dampaknya bagi demokratisasi Indonesia*, 2009, 41.
- Ariansyah, M., Amir., & Achmad, E. “Tingkat ketergantungan fiskal dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi,” *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1.3 (2014), 159.
- Asnuryati, “Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa; Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal” *Journal Of Social Science Research*, Vol 3, No 2 (2023), Hal 2175-2183
- Bunaken, P. P. <[https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau\\_Bunaken](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Bunaken)> [diakses 28 Juni 2023].
- Bungin, B. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Pt. Gramedia, 1990), Hal. 73

- Danya, S. *Wawancara Dengan Informan*, (04 – 01 – 2023).
- Danya, T. *Wawancara Dengan Informan*, (04 – 01 – 2023).
- Darmawan, A., & Desiana, R. “Zakat dan Pemerataan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19,” *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 3.1 (2021), 12–21.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur’an, 2012).
- Diamond, J. *The World Until Yesterday: What Can We Learn From Traditional Societies?* (Penguin, 2013), Hal. 16.
- Diliana, T. “Analisis manajemen strategi keunggulan bersaing teori Michael E Porter dalam upaya mempertahankan eksistensi usaha: Studi kasus unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).
- Dinata, A. W., & Akbar, M.Y. “Pembatasan Hak Untuk Bergerak (Right To Move) Melalui Larangan Masuk Dan Pembatasan Perjalanan Selama Penyebaran Virus Covid-19 Menurut Hukum Internasional Dan Hukum Indonesia,” *Jurnal Ham*, 12.2 (2021), (Hal. 305) <<https://doi.org/10.30641/Ham.2021.12.305-324>>.
- Djamil, F. “Hukum Ekonomi Islam Sejarah, Teori dan Konsep”, *Sinar Grafika*, (2023) Hal 4.
- Emerson, R. M. “Exchange theory, part I: A psychological basis for social exchange,” *Sociological theories in progress*, 2 (1972), 38–57.
- Fauroni, R. L. “Penguatan Konstruksi Ilmu Ekonomi Islam Pendorong Pertumbuhan Dan Stabilitas Ekonomi; Perspektif Epistemologi,” Hal. 6.
- Fauzia, I. Y. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Kencana, 2014), Hal. 2.
- Fitri, M., Sunarmi, & Siregar, M. “Peranan Otoritas Jasa Keuangan dalam Pelaksanaan Restrukturisasi Perjanjian Kredit Perbankan Masa Pandemi

- Covid 19,” *Locus Journal of Academic Literature Review*, 2023, 429–36 (hal. 433).
- Gading, M. M., Steven., & Maulana, A. “Analisis Kebijakan Moneter Bank Indonesia dalam Menangani Pandemi Covid-19,” *Accounting Student Research Journal*, 1.1 (2022), 102–16 (hal. 107).
- Gorbalenya, A. E. “Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: The Species And Its Viruses–A Statement Of The Coronavirus Study Group,” *Biorxiv*, 2020, Hal. 3.
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022), Hal. 46.
- Hasan, M., & Azis, M. “Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal” (CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018).
- Hoironi, H. “Peran Zakat Dalam Pemulihan Ekonomi Saat Pandemi Covid-19,” *Syar’ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 4.1 (2021), 54–66 (Hal. 59).
- Homans, G. C. “Social behavior as exchange,” *American journal of sociology*, 63.6 (1958), 597–606.
- Huda, R. “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11.2 (2020), 157–70 (hal. 160).
- Jumlah dan Persentase Wisatawan Mancanegara Menurut Negara Asal di Provinsi Sulawesi Utara 2019-2021,” 2021  
 <<https://sulut.bps.go.id/indicator/16/488/1/jumlah-dan-persentase-wisatawan-mancanegara-menurut-negara-asal-di-provinsi-sulawesi-utara.html>> [diakses 12 Januari 2023].
- Kekung, N. N. C., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Utara” *Journal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, Vol 23 (2023), Hal: 170.

- Kementrian Agama RI, "Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan," *Penerbit Abyan*, 2014.
- Kodja, R. *Wawancara Dengan Informan*, (04 – 01 – 2023).
- Kodya, S. *Wawancara Dengan Informan*, (03 – 01 2023).
- Laapo, S. *Wawancara Dengan Informan*, (04 – 02 – 2023).
- Lamangga, S. U. *Wawancara Dengan Informan*, (03 – 01 – 2023).
- Legesang, D., Tampi, G., & Tampongangoy, D. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Menjaga Kestabilan Ekonomi Masyarakat Desa Di Tengah Pandemi Covid 19 (Suatu Studi Di Desa Pusunge Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe)," *Jurnal Administrasi Publik*, 7.111 (2021).
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., Oktrariani, N., & Noviarita, H. "Teori Pembangunan Ekonomi", *Journal Manajemen Bisnis Islam*, Vol 2, No 2, (2021), Hal 114.
- Lestari, U. S. "Analisis Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Sebuah Studi Literatur" (Universitas Andalas, 2019).
- Londa, V. Y. "Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha Di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara" *Journal Administrasi Bisnis*, Vol 10. No. 2, (2020).
- M (KEMENKEU RI) Mushlih, Hatta, *Kajian Fiskal Regional Provinsi Sulawesi Utara* (Sulawesi Utara, 2019).
- Machmud, M. E. "Transaksi Dalam Teori Exchange Behaviorism George Caspar Homans (Perspektif Ekonomi Syariah)," *Iqtishadia*, 8.2 (2016).
- Malik, Y. I. "Kerja Sama Indonesia-Tiongkok Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Indonesia Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Sentris*, 3.1 (2022), 74–89 (hal. 76).
- Mallapaty, S. "Why does the coronavirus spread so easily between people?," *Nature*, 579.7798 (2020), 183–84 (hal. 12).
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. "Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa dengan Metode RRA dan PRA," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2.1 (2020), 282–88.

- Meleong, L. J. *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016). Hal. 4
- Mighfar, S. “Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial,” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 9.2 (2015), 259–82.
- Mighfar, S. “Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial,” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 9.2 (2015), 259–82.
- Mintzberg, H. *The Strategy Process: Concepts, Contexts, Cases* (Pearson Education, 2003), Hal. 1.
- Muhammad, S. S. “Asuransi Syariah: Life And General: Konsep Dan Sistem Operasional” (Gema Insani, 2004).
- Murcko, T. “Business Dictionary,” *Business Dictionary*, 2014, Hal. 203.
- Muttaqien, P. F. “Kajian Literatur Sistematis Teori Pertukaran Sosial dalam Hubungan Dua Arah,” *Communicative: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4 (2023), 1–12 (hal. 4).
- Nasrun, M. A. “Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 Di Kabupaten Kapuas Hulu,” In *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2020, Hal. 32–40.
- Nasution, A.P. “Ekonomi Kultural Sebagai Kritik Atas Ekonomi Neoklasik,” *Jurnal Dimensi*, 4.3 (2015).
- Nengsih, E. R., & Syafrini, D. “Pertukaran Sosial Antara Petani dan Usaha Pengilangan Padi di Negeri Kambang Timur” *Journal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, Vol 5 No.4 (2022), Hal 526.
- Nurwandah, A., & Badriah, E. “Analisis Program Inofasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inofasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis”, *Journal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Vol 7, No 1 (2020), Hal 69.
- Organization, W. H. *Getting Your Workplace Ready For Covid-19: How Covid-19 Spreads, 19 March 2020* (World Health Organization, 2020).

- Pam, P. *Dictionary Of Business* (Bloomsbury Publishing, 2009), Hal. 217.
- Peters, P. *The Cambridge Dictionary Of English Grammar* (Cambridge University Press, 2013), Hal. 867.
- Pradina, N., Marwanti, T. M., & Sundayani, Y. “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Adat Kuta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ciamis,” *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 3.02 (2021), 142–64.
- Purbantara, A., & Mujianto. “Integrated Orientation Training Community Empowerment Module,” 2019, Hal. 12.
- Purnamasari, F. B. “Usaha Peningkatan Pendapatan Nasional Pasca Pandemi,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2.1 (2022), 35–40 (Hal. 37).
- Rahman, M. A. *Teori segitiga ekonomi: Teori fundamental ekonomi* (Garudhawaca, 2016), hal. 102.
- Rimbun, M. S., & Effendy, S. *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Lp3es, 1989), Hal. 192
- Ritonga, Z. *Buku ajar manajemen strategi (teori dan aplikasi)* (Deepublish, 2020), hal. 45.
- Rosing, M. V., Scheel, H. V., & Scheer, A. W. *The Complete Business Process Handbook: Body Of Knowledge From Process Modeling To Bpm, Volume 1* (Morgan Kaufmann, 2014), I, Hal. 23–54.
- Rusdiyantoro, I., & Simanjuntak, R. A. “Kesenambungan Fiskal Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4.1 (2022), 20–29 (hal. 21).
- Samsuduhah, St. “Maslahah Kebijakan Pencegahan Wabah Pandemi Covid-19 Dalam Islam,” *Al-Tafaqquh: Journal Of Islamic Law*, 1.2 (2020), 117–27 (Hal. 121).
- Samsul, S., Hamid, N. M., & Nasution, H. G. “Sistem Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam,” *Al-Azhar Journal Of Islamic Economics*, 1.1 (2019), 16–28 (Hal. 30).

- Septiani, P. D., & Farah, A. “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kestabilan Politik Di Indonesia” (Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2014), Hal. 1.
- Sikome. E. *Wawancara Dengan Informan*, (05 – 02 – 2023).
- Siregar, S., & Masri, T. Mm. “Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi,” *Mudharabah*, 2.1 (2020), Hal. 7.
- Sugiatni, E. “Stabilitas Ekonomi Dalam Ekonomi Perspektif Islam,” 2022, Hal. 1.
- Sulfan, S. “Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari,” *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 4.2 (2018), 269–84.
- Sulfan., & Mahmud, A. “Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari” *Journal Ilmu Akidah*, 4.2 (2018).
- Suliswati, D., & Razi, F. “Kebijakan Pemerintah Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Dalam Rekonstruksi Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.2 (2020), 348–59.
- Surat Al-Mujadilah Ayat 7” <<https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-7>> [diakses 18 Juni 2023].
- Sutrisna, A. “Peranan Rusia Terhadap Organisasi Konfrensi Islam (Oki) Dalam Membangun Aliansi Peradaban Dengaan Dunia Islam” (Universitas Komputer Indonesia, 2010), Hal. 6.
- Syafar, M. “Memahami Penerapan dan Manfaat Teori Sistem, Life-Span Interaksi Simbolis, Pertukaran Sosial Pada Masalah Sosial”, *Journal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2.1 (2016): Hal 2-3.
- Tejokusumo, B. “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Geo Edukasi*, 3.1 (2014), Hal. 41.
- Terra, L. A. A., & Passador, J. L. “Symbiotic Dynamic: The Strategic Problem From The Perspective Of Complexity,” *Systems Research And Behavioral Science*, 33.2 (2016), 235–48 (Hal. 48).
- Tersiana, A. *Metode Penelitian* (Anak Hebat Indonesia, 2018), Hal. 29.
- Waani, J. O., Tinangon, A. J., & Rogi, O. H. A. “Sistem Seting Permukiman Masyarakat Pulau Bunaken,” *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 1 (2017), 69.

Wowor, A. J. *Pariwisata bagi masyarakat lokal* (Doktor Studi Pembangunan Program Pascasarjana UKSW, 2011).

## **LAMPIRAN**

### Pedoman Wawancara

1. Bagaimana strategi yang bapak ibu terapkan dalam menghadapi pandemi Covid-19 ?
2. Apakah terdapat kendala dalam menjalankan strategi yang bapak ibu terapkan ?
3. Bisakah bapak atau ibu jelaskan bagaimana perekonomian masyarakat muslim pulau bunaken sebelum pandemi dan sesudah pandemi ?
4. Apa mata pencaharian utama masyarakat muslim pulau bunaken ?
5. Apakah bapak atau ibu mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat selama Pandemi ?

### Dokumentasi Penelitian

bersama bapak elsy sikome (kepala lingkungan 5)



Bersama bapak sumardi laapo (kepala lingkungan 4)



Dokumentasi penelitian bersama masyarakat Bunaken





## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Erlangga Tekol  
Tempat, Tanggal Lahir : Manado, 29 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Bunaken, Lingkungan V, Sulawesi Utara  
E-Mail : [airlanggatekol@gmail.com](mailto:airlanggatekol@gmail.com)  
No.Handphone : 087787593574  
Pendidikan Formal  
2005-2006 : TK AL-Khairat Bunaken  
2006-2012 : SD Inpres Bunaken  
2012-2015 : SMP Negeri 12 Manado  
2015-2018 : SMK Negeri 07 Manado

Manado, 11 september 2023

Penulis



Erlangga Tekol

NIM. 1841105